

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI PAUD CAHAYA INSAN PENGALUSAN
MREBET PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
NINA ROFI RAHAYU
NIM. 1817401032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Nina Rofi Rahayu

NIM : 1817401032

Jenjang : S- 1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Agustus 2022

Menyatakan,



Nina Rofi Rahayu

NIM. 1817401032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

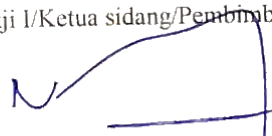
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

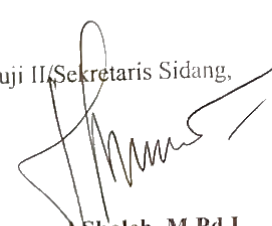
**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI PAUD CAHAYA INSAN PENGALUSAN MREBET PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nina Rofi Rahayu NIM. 1817401032 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

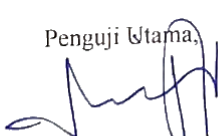
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II (Sekretaris Sidang,



Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007



Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nina Rofi Rahayu
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

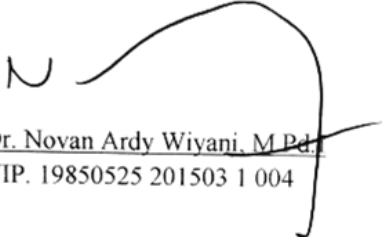
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nina Rofi Rahayu
NIM : 1817401032
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 September 2022
Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 19850525 201503 1 004

BUKTI LOLOS PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nina Rahayu
Assignment title: skripsi
Submission title: cek skripsi
File name: 1-5.docx
File size: 756.74K
Page count: 72
Word count: 13,871
Character count: 90,742
Submission date: 05-Sep-2022 08:41AM (UTC+0700)
Submission ID: 1892690331



Turnitin

turnitin.com/t_inbox.asp?aid=123327202&lang=en_int&session-id=db05dd339c3e82ea5c04d8

Prodi PGMI | User Info | Messages (1385 new) | Instructor | English (International) | Community | Help | Logout

turnitin

Assignments | Students | Libraries | Calendar | Discussion | Preferences

NOW VIEWING: HOME > CEK PLAGIASI AFLOD DISINI > CEK PLAGIASI MARIFATUL

About this page
This is your assignment inbox. To view a paper, select the paper's title. To view a Similarity Report, select the paper's Similarity Report icon in the similarity column. A ghosted icon indicates that the Similarity Report has not yet been generated.

cek plagiasi marifatul
INBOX | NOW VIEWING: NEW PAPERS

Submit File Edit assignment settings | Email non-submitters

<input type="checkbox"/>	AUTHOR	TITLE	SIMILARITY	FILE	PAPER ID	DATE
<input type="checkbox"/>	Nina Rofi	cek skripsi	8% ■		1888674170	29-Aug-2022

Copyright © 1998 – 2022 Turnitin, LLC. All rights reserved.

Privacy Policy | Privacy Pledge | Terms of Service | EU Data Protection Compliance | Copyright Protection | Legal FAQs | Helpdesk

Ketik di sini untuk mencari

Feedback Studio - Google Chrome


ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?u=1114745211&lang=en_int&o=1888674170&s=1

turnitin

Nina Rofi | cek skripsi

1 of 1

KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI PAUD CAHAYA INSAN PENGALUSAN MREBET PURBALINGGA



Match Overview

8%

1	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	2%
2	repository.uinsaiibu.ac.id	Internet Source	1%
3	sip.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	1%
4	staffnew.uny.ac.id	Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Purw...	Student Paper	1%
6	repository.ptiq.ac.id	Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac...	Internet Source	1%
8	core.ac.uk	Internet Source	1%
9	repository.iainbengkulu...	Internet Source	1%

Page 1 of 71 | Word Count: 14128

Text-Only Report | High Resolution On

Ketik di sini untuk mencari

28°C Berawan | 13:47 | 29/08/2022

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI PAUD CAHAYA INSAN PENGALUSAN
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

**Nina Rofi Rahayu
NIM. 1817401032**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dimana pembelajaran pada anak sangat potensial untuk dilakukan sejak dini mungkin, karena pada masa ini terdapat masa peka atau sensitif dimana anak mudah menerima pengaruh dari luar dirinya. Apabila anak menerima pengaruh yang negatif maka akan berdampak pada karakter atau kepribadian pada diri anak. maka sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak sedini mungkin. Pada Pendidikan anak usia dini, anak dibina agar anak memiliki tumbuh kembang yang baik mulai dari segi jasmani maupun rohani serta pendidikan usia dini merupakan tempat yang tepat untuk membangun dan membentuk karakter anak. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak tidak lepas dari peran kepala PAUD sebagai pemimpin. Usia dini merupakan usia yang sangat tepat dalam membangun karakter dan kepribadian anak. karena pada masa ini anak sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan belum terpengaruhi oleh hal hal yang negatif.

Tujuan penelitian yang menjadi fokus orientasi dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala PAUD sebagai pemimpin di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dalam membentuk karakter anak sesuai dengan yang diharapkan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif jenis fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan dibagi dalam tujuh pembahasan. pertama, kepala PAUD sebagai educator dalam pembentukan karakter anak. kedua, kepala PAUD sebagai manager dalam pembentukan karakter anak. ketiga, kepala PAUD sebagai administrator dalam pembentukan karakter anak. keempat, kepala PAUD sebagai supervisor dalam pembentukan karakter anak. kelima, kepala PAUD sebagai leader dalam pembentukan karakter anak. keenam, kepala PAUD sebagai entrepreneur dalam pembentukan karakter anak. ketujuh, kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dalam pembentukan karakter anak. dari ketujuh poin tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak menunjukkan berhasil melekat dalam diri anak. tanpa diingatkan atau diperintah anak akan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan. Selain itu, anak yang belajar di PAUD Cahaya Insan Pengalusan memiliki karakter yang berbeda dari anak yang belajar di luar. Peserta didik PAUD cahaya Insan memiliki rasa sopan santun yang tinggi berbentuk rasa hormat kepada guru maupun orang tua dapat dilihat tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga diluar sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala PAUD, Pembentukan Karakter Anak

**LEADERSHIP OF PAUD HEAD IN CHARACTER FORMING OF
CHILDREN IN PAUD CAHAYA INSAN PENGALUSAN, MREBET
DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**Nina Rofi Rahayu
NIM. 1817401032**

ABSTRACT

Early age is a very appropriate age in building the character and personality of children. because at this time the child is in the process of growth and development and has not been affected by negative things. Early childhood education includes all efforts and actions taken by parents and educators in the process of nurturing and educating children by providing learning experiences to children through imitating, observing and experimenting by involving all of the child's potential.

The purpose of the research that became the focus of the orientation of this study was to determine the role of the PAUD head as a leader in PAUD Cahaya Insan Penghalusan, Mrebet District, Purbalingga Regency in shaping the character of children as expected. The type of research that researchers used was qualitative phenomenology. Data collection using phenomenological research is obtained by observation, interviews and documentation, using source triangulation techniques.

The results of this study are the leadership of the PAUD head in shaping the character of children in PAUD Cahaya Insan Pengalusan divided into seven discussions. first, the head of PAUD as an educator in the formation of children's character. second, the head of PAUD as a manager in the formation of children's character. third, the head of PAUD as an administrator in the formation of children's character. fourth, the head of PAUD as a supervisor in the formation of children's character. fifth, the head of PAUD as a leader in the formation of children's character. sixth, the head of PAUD as an entrepreneur in the formation of children's character. seventh, the head of PAUD as the creator of the work climate in the formation of children's character. Of the seven points illustrates that the leadership of the head of PAUD in the formation of children's character shows that it is successfully embedded in children. without being reminded or ordered the child will do the usual activities. In addition, children who study at PAUD Cahaya Insan Pengalusan have different characters from children who study outside. Cahaya Insan PAUD students have a high sense of courtesy in the form of respect for teachers and parents, which can be seen not only in the school environment but also outside the school.

Keywords: PAUD Head Leadership, Children's Character Building

MOTTO

Cogito Ergo Sum

Aku berpikir maka aku ada

(Rene Descartes)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT karya ilmiah ini terwujud atas dasar semangat yang pantang menyerah, do'a yang tak pernah putus dan skripsi ini kupersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih telah begitu tangguh untuk terus melangkah sampai saat ini. Terimakasih kepada Bapak Aji Sutarso, Ibu Sriwati selaku orang tuaku, Ika Sungkowati, Imam Mudin selaku kakakku yang telah membimbing dan memberi semangat dengan do'a yang selalu dipanjatkan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu ter haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil'alamin atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam upaya penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis tentu tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dengan segenap kerendahan hati, ijinakan penulis menyampaikan terimakasih kepada :

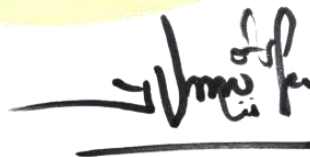
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Keluarga besar PAUD Cahaya Insan Pengalusan, terimakasih kepada Ibu Lusi Tri Wahyuni atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
10. Kepada segenap Guru PAUD Cahaya Insan Pengalusan, terima kasih atas kerjasama dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua Orang Tuaku Bapak Aji Sutarso dan Ibu Sriwati yang telah mendidik menyayangi dan berjuang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kakakku Ika Sungkowati dan Imam Mudin yang telah menuntun dan memberikan semangat, dan tak lupa pula dua keponakanku Lutfan dan Zafran yang telah menjadi penghibur dan penghilang lelah bagi penulis.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian hingga bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi ibadah dan insyaallah berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran pada skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 15 September 2022

Penulis,



Nina Rofi Rahayu

NIM. 1817401032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
BUKTI LOLOS PLAGIASI	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Kepemimpinan Kepala PAUD	13
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala PAUD.....	13
2. Teori Kepemimpinan Kepala PAUD	14
3. Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD	16
4. Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala PAUD	21
B. Pembentukan Karakter	28
1. Pengertian Karakter	28
2. Tonggak Karakter.....	30
3. Penyebab Terbentuknya Karakter yang Buruk	33
4. Nilai – nilai Karakter	34
5. Strategi Pembentukan Karakter	36
C. Penelitian Terkait yang Relevan	39
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Objek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV.....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum PAUD Cahaya Insan Pengalusan.....	48
1. Sejarah Berdirinya PAUD Cahaya Insan.....	48
2. Visi dan Misi PAUD Cahaya Insan Pengalusan.....	48
3. Kontak Sekolah.....	49
4. Struktur Organisasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan.....	49
B. Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan.....	51
1. Kepala PAUD Sebagai Educator Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	51
2. Kepala PAUD Sebagai Manager Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	59
3. Kepala PAUD Sebagai Administrator Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	63
4. Kepala PAUD Sebagai Supervisor Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	67
5. Kepala PAUD Sebagai Leader Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	71
6. Kepala PAUD Sebagai Entrepreneur Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	75
7. Kepala PAUD Sebagai Pencipta Iklim Kerja Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	77
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR GAMBAR

4, 1 Literasi Keagamaan.....	53
4, 2 Budaya Antri Peserta didik.....	58
4, 3 RPPH	61
4, 4 Foto prestasi peserta didik.....	62
4, 5 Lembar penilaian perkembangan peserta didik	70
4, 6 Partisipasi wali murid.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara, 86

Lampiran 2 Hasil wawancara, 95

Lampiran 3 foto kegiatan penelitian, 111

Lampiran 4 surat keterangan izin penelitian, 113

Lampiran 5 surat keterangan telah melakukan penelitian, 114

Lampiran 6 daftar riwayat hidup, 115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku yang menyimpang pada anak dapat disebabkan akan kurangnya pendidikan karakter baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Pendidikan karakter yang meliputi tata krama, tata bahasa, dan sopan santun serta kurangnya perhatian dari orang tua akan begitu pesat perkembangan teknologi menjadi pemicu perilaku negatif pada anak. sebagaimana contoh perilaku negatif yang terjadi di Kabupaten Purbalingga, seorang siswa SMK dikabarkan hilang oleh orang tuanya setelah berpamitan berangkat sekolah namun tidak pulang. Setelah ditelusuri ternyata anak tersebut pergi ke Yogyakarta sendiri. Tindakan anak tersebut dilatarbelakangi karena kurangnya pendidikan moral, perhatian dan komunikasi antara orang tua dengan anak, sehingga anak asyik dengan dunianya sendiri dan orang tua asyik dengan kesibukannya sendiri. Orang tua tidak tau apa yang anak lakukan baik di rumah maupun di luar rumah.¹ Kasus perilaku negatif anak juga terjadi di Gor Purbalingga dimana tiga anak kecil memamerkan kemaluannya kepada seorang wanita yang sedang berolahraga. Berdasarkan hasil penyelidikan anak tersebut tidak disuruh oleh siapapun, tapi murni dari diri sendiri. Setelah ditangani psikolog Polres Purbalingga perilaku negatif ketiga anak tersebut akibat lingkungan yang tidak mendukung dan pola asuh yang kurang tepat karena anak tidak mendapat pendidikan di sekolah.²

Pendidikan sebagai pengendali moral para pemuda wajib sanggup menahan pengaruh negatif dari ancaman eksternal yang bisa berujung pada

¹ Aji, "Kurang Komunikasi Dan Perhatian Orangtua Penyebab Anak Kabur Dari Rumah," *Poskota Jateng*, last modified 2022, <https://jateng.poskota.co.id/>. Diakses pada 07 September 2022 pukul 08.50.

² Kurniawan, "Tiga Anak Di Purbalingga Viral Pamer Kemaluan, Ini Pendapat Psikolog Polres Purbalingga," *Lensa Purbalingga*, last modified 2022, <https://lensapurbalingga.pikiran-rakyat.com/>. Diakses pada 07 September 20220 pukul 08. 57.

degradasi moral. Oleh sebab itu, sekolah perlu menyelenggarakan aktivitas keagamaan untuk meningkatkan moral serta budi pekerti peserta didik. Pada saat ini karakter sangat berarti, lebih berarti daripada pengetahuan, salah satu kepribadian yang diperlukan merupakan kepribadian religius, yang bisa tercermin dalam aktivitas keagamaan di sekolah.³ Terkadang guru maupun orang tua melakukan kesalahan dalam mendidik anak anaknya sehingga karakter yang terbentuk tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan juga dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu negara dikatakan berkualitas. Belum cepatnya pertumbuhan pendidikan di Indonesia mengindikasikan bahwa masih lambatnya sistem pendidikan di Indonesia. Bisa kita lihat negara-negara yang makmur dan sejahtera seperti Jepang, Cina, Korea Selatan yang memiliki infrastruktur yang maju dan modern. Hal ini tidak jauh dari peran pemimpin dan praktisi pendidikan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang memiliki mutu sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap melestarikan budaya lokal.⁴

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan sistematis dalam meningkatkan kemampuan partisipan didik. Pembelajaran merupakan pula suatu usaha warga serta bangsa dalam mempersiapkan anak muda untuk keberlangsungan dalam kehidupan warga serta bangsa yang lebih baik di masa depan.⁵ Keberlangsungan itu diisyaratkan oleh pewarisan budaya dan kepribadian yang sudah dimiliki warga serta bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan proses pewarisan budaya serta kepribadian warga bangsa untuk generasi muda serta pula proses pengembangan kultur budaya serta kepribadian negara untuk kenaikan mutu kehidupan warga serta bangsa di masa depan.

³Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019).

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁵Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktik, Dan Strategi)* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013).

Dalam sistem pembelajaran budaya serta kepribadian diri, dengan aktif peserta didik meningkatkan kemampuan diri dengan melaksanakan proses internalisasi, serta penghayatan nilai-nilai jadi karakter mereka dalam berteman di warga, meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, dan meningkatkan kehidupan masyarakat yang bermartabat.⁶ Jadi tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan anak bangsa. Tetapi juga membentuk karakter yang baik pada anak. Pendidikan akademik dan pembentukan karakter harus seimbang dan perlu diperhatikan oleh pendidik. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan seimbang maka akan menghasilkan anak yang berkualitas baik dalam bidang akademik, dan akhlaknya. Pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan tepat.

Peran guru maupun kepala sekolah sebagai administrator sekolah serta bertanggung jawab untuk memastikan arah serta merancang aktivitas. Selaku pemimpin paling tinggi, kepala sekolah mempunyai kekuasaan serta wewenang untuk mengendalikan serta membina bawahannya. Secara universal kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut: selaku pemimpin, selaku manajer, selaku pendidik, selaku manajer, serta selaku pengusaha. Permasalahan peserta didik serta pembelajaran merupakan suatu persoalan yang sangat menarik untuk seorang guru serta orang tua yang tiap dikala mengalami anak-anak dalam masa pembelajaran.⁷ Mengurus serta membesarkan anak artinya memelihara kehidupan serta kesehatan dan mendidiknya dengan kasih sayang yang tulus. Secara universal tanggung jawab mengurus anak merupakan tugas kedua orang tua.

Dalam pembelajaran formal seperti di sekolah pastinya memiliki struktur organisasi yang dipimpin seseorang yang disebut kepala sekolah.

⁶Dhikrul Hakim, "Karakter Bangsa Dalam Kurikulum" 5, no. Oktober (2014): 145–168.

⁷Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2020). Hlm.3

Kepala sekolah memiliki peran yang penting karena seluruh strategi dan peraturan yang terikat lembaga pendidikan tersebut ditentukan oleh kepala sekolah. Menurut E. Mulyasa kepala sekolah berperan penting dan kuat dalam mengkoordinasi dan mengontrol seluruh sumber daya yang terdapat di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah khususnya PAUD termasuk salah satu faktor pendorong suatu lembaga dapat menjalankan visi, misi, dan tujuan lembaga melalui program program yang sudah ditentukan.⁸ Tetapi dalam menggerakkan atau mendorong orang lain agar melakukan aktivitas aktivitas dalam mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin atau kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas seorang pemimpin. Sikap atau cara yang diterapkan kepala sekolah merupakan cerminan diri yang akan menunjukkan sosok seorang pemimpin.

Peran kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran sangat penting terutama dalam membentuk karakter anak. kepala sekolah dan guru harus berperan sebagai pembimbing, pengelola, fasilitator, motivator, dan evaluator. Kepala sekolah mempunyai kedudukan penting dalam membentuk kepribadian, kepala sekolah tidak cuma dituntut sanggup memaknai pendidikan, namun serta yang paling berarti merupakan gimana ia menjadikan pendidikan selaku ajang pembentukan karakter serta mutu individu partisipan didik. Oleh sebab itu guru butuh dengan teliti memilah tata cara serta media yang pas dalam pendidikan. Sebagian tata cara pembelajaran yang umum dipraktekkan di area sekolah, antara lain tata cara ceramah, tanya jawab, dialog, latihan, pemberian tugas, menceritakan, demonstrasi, sosiodrama, serta sebagainya.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang menghasilkan manusia bermartabat ataupun berkarakter mulia, para peserta

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 90

didik wajib dibekali dengan pembelajaran spesial yang bawa misi pokok dalam pembinaan kepribadian partisipan didik. Pembelajaran semacam ini bisa memberikan arah kepada para partisipan didik sehabis menerima bermacam ilmu ataupun pengetahuan dalam bidang riset tiap tiap, sehingga mereka bisa mengamalkannya di sekitar warga dengan senantiasa berpatokan pada nilai nilai yang benar serta kebaikan yang timbul. Kepribadian sering disebut fitrah manusia, diantaranya manusia memiliki banyak kepribadian yang bergantung pada kehidupannya sendiri. Kepribadian adalah semacam watak psikologis, moralitas atau watak, yang merupakan ciri khas seorang atau sekelompok individu. Karakter dilandasi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat, serta diekspresikan dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan tindakan yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, daerah, dan bangsa.⁹

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa disingkat PAUD merupakan suatu upaya membina anak – anak sejak lahir sampai umur 6 tahun guna memberi dorongan pendidikan agar anak memiliki tumbuh kembang yang baik dari segi jasmani maupun rohani serta memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰ Usia dini merupakan usia yang sangat tepat dalam membangun karakter dan kepribadian anak. karena pada masa ini anak sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan belum terpengaruhi oleh hal hal yang negatif.¹¹ Pendidikan usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan orang tua dan pendidik dalam proses mengasuh dan mendidik anak dengan memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui meniru, mengamati dan bereksperimen dengan melibatkan seluruh potensi anak.¹²

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Hlm. 84

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), hlm. 2

¹²Wiyani, Novan Ardy. "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pendahuluan di PAUD Cahaya Insan desa Pengalusan kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga bahwa PAUD tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi rujukan di wilayahnya. kepemimpinan kepala PAUD dalam mengembangkan pendidikan karakter dan kebijakan kebijakan PAUD merupakan kunci suksesnya keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada anak. namun, pada prakteknya di lapangan tidak semua anak memiliki karakter yang diharapkan seperti tepat waktu, disiplin dan rajin.

Dengan melihat kinerja kepala PAUD dalam segi pembelajaran, dimana kepala PAUD harus cakap dalam menciptakan kegiatan kegiatan dengan baik khususnya dalam penerapan pendidikan karakter, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “ Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga”

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para pembaca demi menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan bahasa lain dari kata leadership, dan kata leadership berasal dari kata leader. Dalam pengertian secara etimologis, kata kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang berarti tuntunan atau tuntunan. Dari kata lead lahir kata kerja to lead yang artinya pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang membimbing suatu kelompok melalui berbagai rancangan untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu tujuan bersama.¹³ Kepemimpinan

Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2019).hlm 85

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hlm. 212-

adalah proses memberikan pengaruh sosial kepada orang lain dalam organisasi agar mereka mau melaksanakan proses yang ditentukan oleh pemimpin.¹⁴

Kepemimpinan merupakan keahlian seseorang mempengaruhi serta mendorong orang lain untuk melaksanakan suatu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi mempengaruhi proses penentuan tujuan organisasi, memotivasi sikap bawahan untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi proses peningkatan tim dan budayanya. Kepemimpinan adalah jabatan resmi yang memerlukan sarana dan pelayanan untuk mencari pemilih yang harus dilayani. Meskipun banyak pemimpin yang mengambil sumpah mengatakan bahwa posisi ini adalah misi, pada kenyataannya hanya sedikit atau tidak ada pemimpin yang menganggap serius.

Pemimpin yang diharapkan yaitu kepemimpinan yang melayani. Apalagi yang perlu diperhatikan saat ini adalah pemimpin harus memiliki pandangan jauh ke depan, membangun jiwa yang mandiri, mengubah pandangan, pemikiran, perilaku dan sikap seluruh rakyat dan pemimpinya, serta menjadikan mereka menghadapi kemajuan dan modernitas. Hal - hal yang membuat Indonesia menjadi negara besar yang mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Kepemimpinan kepala PAUD yang penulis maksud yaitu posisi kepala PAUD dalam membimbing, menuntun peserta didik dalam membentuk karakter yang diinginkan.

2. Karakter

Kata kepribadian ataupun karakter berasal dari Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, gimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk aksi maupun tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur maupun rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter ataupun berkepribadian kurang baik, sebaliknya seorang yang

213.

¹⁴M.A Prof. Dr. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009). Hlm. 29

berperilaku jujur, suka menolong dikatakan selaku orang yang berkepribadian baik. Maka istilah karakter erat kaitanya dengan personality(kepribadian) seseorang. Seseorang bisa diucap orang yang berkarakter(a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral maupun kepribadian.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kepribadian atau karakter merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain berbentuk tabiat ataupun sifat.¹⁶ Berkarakter maksudnya bersifat, memiliki karakter, serta berwatak. Dalam sebutan bahasa Arab, kepribadian ini serupa dengan akhlak(pangkal kata khuluk), ialah tabiat ataupun Kerutinan melaksanakan perihal yang baik. Al-Ghazali mewujudkan kalau akhlak merupakan tingkah laku seorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh sebab itu pembelajaran kepribadian merupakan usaha aktif buat membentuk Kerutinan yang baik(habit), sehingga watak anak telah tercipta semenjak kecil.

Kepribadian merupakan karakteristik khas yang dipunyai oleh sesuatu barang atau orang. Ciri khas tersebut sejati dan merasuk pada kepribadian barang maupun orang tersebut, dan yakni perihal yang menonjol gimana seseorang berfungsi, berlagak, dan merespon sesuatu. Berikutnya menurut Maksudin, Kepribadian yang dimaksud dengan karakter adalah ciri khas setiap orang dalam hal identitas (kemampuan mental), yaitu kualitas intrinsik/spiritual dari kehidupan dan pekerjaan seseorang, cara berpikir, dan cara berperilaku (sikap dan perilaku eksternal) negara dan negara hidup dalam harmoni baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁷

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012). Hlm. 12

¹⁶Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). Hlm. 389

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). Hlm. 23

Muchlas Samani berpendapat jika karakter dapat dijelaskan sebagai pembentukan nilai-nilai dasar seseorang, yang terbentuk karena pengaruh genetik dan pengaruh daerah, yang membedakannya dari orang lain dan terwujud dalam perilaku dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Agus Wibowo juga berpendapat senada, jika kepribadian adalah cara berpikir dan berperilaku, maka kepribadian merupakan simbol dari setiap individu yang hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang memandu moral, tabiat, maupun kepribadian seseorang. Proses pembelajaran harus mampu menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.¹⁹ Jadi, karakter merupakan sesuatu yang melekat pada individu berupa ciri khas. Ciri khas tersebut mendalam pada kepribadian individu dan sebagai penggerak individu dalam bersikap, merespon, dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala PAUD dalam membentuk karakter anak merupakan kecakapan seseorang sebagai pemimpin guna mempengaruhi peserta didik dalam membentuk watak dan tingkah laku peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah utama yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “bagaimana peran kepemimpinan kepala paud dalam upaya pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?” sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

¹⁸Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 33

¹⁹Muhammad Fadillah. Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD)* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013). Hlm.22

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2018). Hlm.73

1. Bagaimana kepala PAUD sebagai educator dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?
2. Bagaimana kepala PAUD sebagai manager dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?
3. Bagaimana kepala PAUD sebagai administrator dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?
4. Bagaimana kepala PAUD sebagai supervisor dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?
5. Bagaimana kepala PAUD sebagai leader dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?
6. Bagaimana kepala PAUD sebagai entrepreneur dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?
7. Bagaimana kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus orientasi dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala PAUD sebagai pemimpin di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dalam membentuk karakter anak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini harapannya sanggup memberikan sumbangsih pemikiran yang berguna untuk periset lain yang mau melaksanakan riset menimpa kedudukan kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian. Dan bisa dijadikan selaku sesuatu bonus ilmu spesialnya menyangkut tentang kedudukan kepemimpinan kepala paud dalam membentuk kepribadian siswa.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dalam rangka pelaksanaan pembentukan karakter anak serta perbaikan proses pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter anak.

2. Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan serta meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan.

3. Orang Tua

Dapat memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan membentuk karakter anak guna keberhasilan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran, rujukan, dan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait peran kepemimpinan kepala paud dalam membentuk karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh hasil terkait pokok pembahasan yang akan ditulis peneliti dalam skripsi ini. Bertujuan memberikan gambaran terkait apa yang ada di skripsi, maka akan dijelaskan dalam beberapa bagian :

Bagian awal merupakan tahap pertama dari penelitian yang berisi halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman

pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang berisi pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori. Pada bab ini penulis akan membahas kajian teori yang akan membahas tentang landasan teori sebagai tolak ukur pembahasan yang meliputi kepemimpinan kepala PAUD dan pembentukan karakter anak.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data dan teknik analisis data. Dan untuk Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan laporan terkait hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan hasil analisis mengenai kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga.

Bab V penutup, pada bab terakhir ini dalam penelitian mencakup kesimpulan, saran dan penutup yang seluruhnya merupakan rangkaian dari penelitian. Untuk bagian ketiga dari tahapan akhir skripsi penelitian berupa daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala PAUD

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala PAUD

Kepemimpinan merupakan terjemahan kata *leadership* yang berasal dari kata *leader* yang artinya pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatan pemimpin. Fiedler berpendapat “ *leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities*”.²¹ Artinya, pemimpin sebagai individu dalam kelompok memiliki tugas mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan dalam kelompok atau organisasi yang bersangkutan.

“Silva berpendapat kepemimpinan merupakan “*an interactive impact method that occurs whilst or in a selected context. a few people receive a person because the leader to achieve commonplace dreams*”. Kepemimpinan merupakan metode dampak interaktif yang terjadi sementara atau dalam konteks yang dipilih. beberapa orang menerima seseorang karena pemimpin untuk mencapai impian yang diinginkan. Sedangkan menurut Renz & Herman menyebutkan pemimpin merupakan seseorang yang mampu dipercaya untuk diberi tanggung jawab atas sebuah tujuan organisasi atau lembaga.²²

Kepemimpinan merupakan dampak dari sebuah pengaruh satu arah yang memungkinkan seseorang memiliki kualitas tertentu sebagai akibatnya mampu membedakan seseorang tersebut dengan orang lain atau anggotanya. Kepemimpinan pula bisa diartikan

²¹M.Pdi Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Drs. Khoirussalim, *Buku Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021). Hlm. 2

²²Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: UNY Press, 2021). Hlm.

sebagai suatu bentuk pemaksaan pengaruh secara tidak langsung sekaligus menjadi sebuah sarana untuk menghasilkan kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin. Menurut Slamet, kepemimpinan adalah suatu kecakapan, metode, atau fungsi, pada umumnya untuk memimpin orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²³

Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. “kepemimpinan adalah kecakapan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan, mendorong, mengarahkan, menuntun bahkan jika perlu memaksa orang atau anggota kelompok agar melakukan sesuatu yang bisa membantu dalam tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan”.²⁴

Pemimpin merupakan peran atau tokoh dalam organisasi yang olehnya peran seseorang dalam aktivitas formal belum tentu mempunyai keterampilan kepemimpinan. Kata kepemimpinan pada dasarnya bekerjasama dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat dampak yang dimiliki seorang. oleh sebab itu kepemimpinan mampu dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.²⁵

Dengan demikian, kepemimpinan merupakan suatu usaha untuk mengarahkan, mendorong, memotivasi, mempengaruhi orang lain atau anggota organisasi melalui kemampuan dan jabatan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang diinginkan.

2. Teori Kepemimpinan Kepala PAUD

Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain yaitu:

1) Teori Kontingensi

²³Agus Sumitra, “Handout Perkuliahan Kepemimpinan Dalam Paud Formal & Non Formal” (Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, 2019). Hlm. 2

²⁴Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALfabeta, 2011). Hlm.125

²⁵Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Drs. Khoirussalim, *Buku Kepemimpinan Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya). Hlm.3

Teori kontingensi yang dikemukakan oleh Fiedler menjelaskan bahwa efisiensi seorang pemimpin terletak pada gaya seorang pemimpin dalam menghadapi situasi atau masalah dan tingkat kematangan berfikir para anggota atau bawahan pimpinannya.²⁶ Menurut Lunenburg & Ornstein ada tiga komponen yang mempengaruhi situasi teori kontingensi yaitu:

- a) Hubungan antara pemimpin dengan anggotanya. Diukur dari tingkat kepercayaan, tanggung jawab dan hormat kepada pemimpin menentukan taraf hubungan antara pemimpin dengan anggota. Jika anggota organisasi percaya dan segan kepada pemimpin, maka akan mudah bagi pemimpin memberi pengaruhnya dan tugas kepada anggota.
- b) Struktur tugas. Struktur tugas diukur dari pembagian tugas terstruktur atau tidak terstruktur, maupun dari tingkat tujuan yang jelas, macam-macam jalur tujuan, evaluasi kinerja, dan solusi dalam setiap permasalahan.
- c) Kekuatan posisi. Diukur dari seberapa kuat posisi pemimpin untuk mempengaruhi perilaku anggotanya. Seperti memiliki hak untuk memberhentikan, merekrut karyawan, memberi gaji dan promosi kepada karyawan.²⁷

2) Teori Sifat

Pada teori ini menjelaskan bahwa sebenarnya sifat yang terpaut dalam diri seseorang atau pemimpin akan menggambarkan bagaimana tingkah laku, perbuatan, dan sikapnya dalam mengambil keputusan. Sifat sifat yang dasar dimiliki pemimpin yang baik seperti berlaku adil, percaya diri, komunikasi yang baik dan kreatif. Apabila seorang pemimpin

²⁶Ghufron, "Teori - Teori Kepemimpinan," *Jurnal Fenomena* Volume. 19, no. 1 (2020). Hlm. 5.

²⁷Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. (Yogyakarta: UNY Press, 2021). Hlm.28.

memiliki sifat yang baik maka pengikut akan mengikuti sifat pemimpinnya.²⁸

3) Teori Perilaku

Pada tahun 1940-an para ilmuwan sosial melakukan penelitian terhadap pemikiran seseorang. Hasil penelitian tersebut yaitu:

- a) Perilaku struktur inisiasi atau pemimpin yang berpusat pada pekerjaan. Hubungan antara pemimpin dengan bawahan memiliki pengawasan yang ketat dan mengutamakan hasil kerja yang tinggi.
- b) Perilaku konsiderasi atau pemimpin yang berpusat pada bawahan. Perilaku pemimpin lebih suportif terhadap bawahannya dengan memberi kesempatan kepada bawahan dalam mengambil keputusan dan berkenan untuk konsultasi dengan bawahan.²⁹

4) Teori Situasional

Seorang pemimpin harus mengerti dan mengenal perilaku bawahan, sifat bawahan dan keadaan sebelum menentukan gaya kepemimpinan yang akan dipakai. Dalam teori ini pemimpin disyaratkan memiliki kecakapan menganalisis watak perilaku manusia.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD

Gaya kepemimpinan merupakan cara menuntun dan membimbing yang khusus dimiliki oleh seorang kepala PAUD untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki kepala PAUD.

²⁸Lelo Sintani et al., "Dasar Kepemimpinan" (Batam: Penerbit Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 127.

²⁹Agus Sumitra, "Handout Perkuliahan Kepemimpinan Dalam Paud Formal & Non Formal."(Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, 2019). Hlm.6

Menurut Nurkholis “gaya kepemimpinan adalah cara atau sikap yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar anggota atau tenaga pendidik muncul rasa untuk bekerja satu sama lain”.³⁰ Guna mencapai tujuan yang telah ditentukan perlu adanya dukungan dan kerja sama untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien. Adapun gaya kepemimpinan kepala PAUD antara lain:

1. Gaya kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional yang berasal dari kata kunci transformasi. Transformasi adalah berpindah atau berubah. Menurut Burn, gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya yang mengedepankan kesempatan, dan mendorong anggota atau tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan transformasional kepala PAUD merupakan kemampuan kepala PAUD dalam merubah kinerja menjadi lebih baik, memotivasi, dan mengembangkan gagasan individu.³¹

Kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai kegiatan memindah keterampilan, ide kreatif dan nilai nilai yang dimiliki seorang pemimpin untuk menggerakkan suatu lembaga pendidikan. Pada gaya kepemimpinan ini, pemimpin memberi instruksi yang jelas dan mensupervisi kinerja anggotanya. Adapun ciri ciri gaya kepemimpinan transformasional kepala PAUD antara lain:

- a) Komunikasi lebih banyak satu arah.
- b) Menghormati ide- ide yang diberikan bawahan seorang kepala PAUD.
- c) Memberi semangat kerja kepada bawahan kepala PAUD dan juga mengawasi kinerja bawahan.

³⁰Hemilna, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sman 1 Seulimeum Aceh Besar,” *Tarbiyah, Fakultas Keguruan, D A N Ar-raniry, Universitas Islam Negeri* (2018): 11.

³¹Hanif Alkadri, “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah” (2011). Hlm. 26

- d) Memperlakukan semua tenaga dan pendidik PAUD sebagai tim kerja.
- e) Mendorong tenaga pendidik dan kependidikan PAUD untuk selalu memberi gagasan yang baru.
- f) Memberi kepercayaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dalam melakukan pekerjaan.³²

2. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah keahlian seseorang dalam memimpin orang lain agar mau berkolaborasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara-cara yang telah disepakati bersama.³³ Dalam gaya kepemimpinan partisipatif seluruh kesepakatan dan pengambilan keputusan diambil dari ide pemimpin dan partisipasi bawahannya. Kepala PAUD yang bersifat demokratis atau partisipatif akan menghargai dan mendengarkan pendapat pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga pendidik dan tenaga kependidikan akan merasa bertanggung jawab terhadap beban tugas yang diberikan.³⁴

Kepala PAUD yang menerapkan gaya partisipatif memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Kepala PAUD menghargai perbedaan setiap bawahannya.
- b) Mampu menciptakan kondisi belajar yang saling menghargai dan menghormati
- c) Menghargai cara berfikir dan pendapat bawahannya meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat sendiri.
- d) Memotivasi para bawahan meningkatkan kreativitas dan memunculkan ide-ide yang baru.

³²Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi KEPALA PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD Yang Berstandar Dan Berkualitas* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017). Hlm. 38

³³Yunita Sari et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020). hlm. 29.

³⁴M.Pd Dr. Abdul Rahmat and M.Pd Dr. SYaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017). Hlm. 34

e) Mampu membina dan mendidik bawahan jika berbuat kesalahan.³⁵

3. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan diambil dari diri sendiri secara penuh tanpa memperhatikan pendapat bawahan. Kepala PAUD yang bergaya otoriter akan memegang seluruh pembagian tugas dan tanggung jawab sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang diberikan.³⁶ Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Tugas bawahan hanya melaksanakan keputusan, menuruti perintah dan keinginan pemimpin.³⁷

Kepala PAUD yang otoriter biasanya cenderung tertutup, tidak mendengarkan kritik dan kurang berinteraksi dengan tenaga kependidikan. Kepala PAUD yang otoriter berprasangka bahwa hanya dirinya yang mempunyai kendali dan paling berkuasa dalam berbagai hal. Kepala PAUD hanya meningkatkan kedisiplinan bawahan cenderung dengan paksaan dan hukuman. Ciri ciri yang menonjol pada gaya kepemimpinan otoriter antara lain:

- a) Menunjukan bahwa dirinya penguasa dan memperlihatkan bahwa organisasi seperti miliknya.
- b) Tidak menerima adanya orang lain yang lebih berpotensi daripada dirinya.
- c) Menerapkan kedisiplinan yang tinggi cenderung keras. Dalam keadaan kerja tenaga pendidik dan kependidikan tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau mengutarakan pendapat.

³⁵Cuk Jaka Purwanggono, *Buku Ajar KEPEMIMPINAN* (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020). Hlm. 17

³⁶Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Journal Of Economic Management and Accounting* 02, no. 2 (2019): 49.

³⁷Sintani et al, *Dasar Kepemimpinan*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022). hlm. 65

d) Pemimpin otoriter menganggap bahwa gaya kepemimpinan otoriter yang efektif digunakan dalam organisasi.³⁸

4. Gaya Kepemimpinan Visioner

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan akan diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia visi mempunyai arti sebagai keterampilan guna memandang pada inti perkara, pemikiran ataupun pengetahuan ke depan, keterampilan guna merasakan sesuatu yang tidak terlihat lewat kehalusan jiwa serta ketajaman penglihatan, apa yang terlihat dalam khayalan.³⁹ Jadi, visi adalah pemikiran jauh kedepan mengenai tujuan tujuan dan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan tersebut.

Pemimpin masa depan merupakan pemimpin yang memiliki visi yang kokoh serta jelas. Kepemimpinan visioner ialah keahlian seorang dalam menghasilkan, merumuskan, mensosialisasikan, merubah, serta mengimplementasi inspirasi-inspirasi dalam dirinya maupun hasil interaksi antara pemimpin serta anggota guna mengarah masa depan yang mesti dicapai.⁴⁰

Kepemimpinan visioner menekankan kalau keberadaan visi sangat berarti untuk organisasi yang mau mewujudkan organisasi efisien serta kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menciptakan bermacam kebijakan serta pelaksanaan kerja yang dibimbing oleh visi organisasi. Suatu organisasi yang mau maju dan bersaing wajib memiliki visi yang jelas, dimengerti oleh seluruh anggota organisasi baik dari jajaran manajemen hingga *security* apalagi sampai *cleaning*

³⁸Cuk Jaka Purwanggono, *Buku Ajar KEPEMIMPINAN*. (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020). Hlm. 13

³⁹KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁴⁰Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi KEPALA PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD Yang Berstandar Dan Berkualitas*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hlm.39

service. Kepala PAUD yang menerapkan gaya kepemimpinan visioner memiliki ciri ciri antara lain:

- a) Komitmen terhadap nilai intelektual
- b) Mempunyai visi yang dapat memberikan inspirasi yang membawa pada kemajuan.
- c) Memiliki hubungan baik dengan siapapun
- d) Berani mengambil langkah yang inovatif.⁴¹

4. Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala PAUD

1. Peran Kepemimpinan Kepala PAUD

Peran dapat dimaknai sebagai suatu hal yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin yang sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahan. Secara umum peran kepala PAUD dalam menjalankan tugasnya antara lain:

a. Kepala PAUD sebagai Manajer

Sebagai manajer kepala PAUD berperan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan fungsi fungsi manajemen
- 2) Menyusun visi misi sekolah
- 3) Membagi tugas dan jabatan
- 4) Mengelola energi dan mendayagunakan sumber sekolah secara optimal.

b. Kepala PAUD sebagai Leader

Kepala PAUD menjadi leader memiliki peran:

- 1) Memiliki pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, serta visi misi sekolah.
- 2) Memiliki pengalaman dan pengetahuan profesional
- 3) Kemampuan memecahkan masalah
- 4) Memiliki kecakapan dan berkomunikasi

⁴¹Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal kependidikan* 6, no. 1 (2018). hlm. 85.

- 5) Mendorong munculnya keinginan yang kuat dan kepercayaan diri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing – masing.
- 6) Memberikan arahan dan bimbingan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa demi kemajuan sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Kepala PAUD sebagai Inovator

Peran kepala PAUD sebagai inovator yaitu:

- 1) Menggerakkan mengarahkan mendorong seluruh anggota sekolah untuk bekerja sama membangun dan menjaga lingkungan sekolah.
- 2) Memiliki gagasan gagasan baru
- 3) Mengembangkan kualitas pembelajaran
- 4) Melakukan supervisi secara rutin
- 5) Mampu menemukan dan melaksanakan ide terbaru baik program atau strategi.⁴²

d. Kepala PAUD sebagai Supervisor

Kepala PAUD sebagai supervisor berperan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan membimbing tenaga pendidik dan kependidikan agar bekerja dengan baik dan benar
- 2) Selaku pelaksana
- 3) Menjadi perencana atau planner
- 4) Selaku seorang pakar atau expert
- 5) Mewakili organisasi dalam tindakan keluar
- 6) Mengawasi korelasi antar anggota organisasi
- 7) Bertindak menjadi pemberi ganjaran/pujian serta eksekusi penengah atau mediator
- 8) Pemegang tanggung jawab para anggota organisasi

⁴²Dewi Puspita Rahayu, Program Studi, and Administrasi Pendidikan, “Peran Kepala Guru,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (Jpp)* 2, no. 2 (2021): hlm. 67.

Jika dilihat dari peran pemimpin di atas, benar kiranya dengan apa yang diutarakan bapak pendidik kita Ki Hajar Dewantara bahwa pemimpin harus melaksanakan peran *Ing ngarso sung tulodho, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*. Bahwa seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan yang baik, seorang pemimpin meski tengah sibuk dengan pekerjaannya harus bisa membangkitkan dan menggugah semangat kerja bawahannya, seorang pemimpin mampu memicu semangat kerja anggota dari belakang.⁴³

e. Kepala PAUD sebagai Administrator

Peran kepala PAUD sebagai administrator yaitu:

- 1) Membuat administrasi kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana
- 2) Melaksanakan tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan
- 3) Membagi tugas dan wewenang sesuai struktur yang telah disusun.⁴⁴

f. Kepala PAUD sebagai Pendidik

Kepala PAUD sebagai pendidik memiliki peran:

- 1) Mampu membimbing dan mengajar peserta didik
- 2) Mampu membimbing dan mengarahkan tenaga kependidikan
- 3) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
- 4) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik

2. Tugas Kepemimpinan Kepala PAUD

Secara umum tugas utama kepala PAUD meliputi aktivitas menggali serta mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

⁴³Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2019), www.cvalfabet.com.hlm. 17.

⁴⁴S Marce, S Ahmad, and S Eddy, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 01, no. 3 (2020): 76–81, <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>.

Menurut Holified & Celine tugas utama kepala PAUD merupakan untuk meningkatkan performa guru.⁴⁵ Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan budaya No. 054/U/1993 bahwa tugas kepala sekolah yaitu:

- a. Menyelenggarakan aktivitas pendidikan
- b. Membina kesiswaan
- c. Melaksanakan bimbingan serta evaluasi bagi pengajar dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, eksploitasi dan pemeliharaan sarana prasarana
- f. melaksanakan korelasi sekolah menggunakan lingkungan, orang tua serta masyarakat.⁴⁶

Kepala sekolah wajib sanggup melaksanakan fungsi fungsi manajemen dengan baik. Hal ini disebabkan karena tugas kepala sekolah yaitu menjadi tokoh yang dicontoh pada sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari kinerja kepala sekolah tersebut. kepala sekolah wajib berupaya buat menaikkan kinerja sekolah.⁴⁷ Kepala PAUD sebagai stakeholder wajib melakukan tugas- tugasnya dengan benar, baik selaku manajer, administrator, pengawas serta pelayanan dalam pendidikan. Dengan penerapan tugas- tugas kepemimpinan demikian kepala PAUD hendak bisa menghasilkan atmosfer kerja yang harmonis, serta menghasilkan hawa kerja yang memotivasi para tenaga pendidik dan kependidikan untuk semakin tingkatkan produktivitas serta daya guna kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁵Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Leader)*.hlm. 5

⁴⁶ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–190.hlm. 55

⁴⁷Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm.

3 Fungsi Kepemimpinan Kepala PAUD

Fungsi kepemimpinan menurut Siagian terdiri dari:

- a. Pemimpin sebagai penentu arah
- b. Pemimpin selaku wakil dan juru bicara organisasi
- c. Pemimpin selaku komunikator yang cakap
- d. Pemimpin selaku perantara
- e. Pemimpin selaku pengintegrasi.⁴⁸

Daryanto menyampaikan bahwa fungsi kepala PAUD yaitu:

- a. Merumuskan tujuan kerja serta membuat kebijakan sekolah
- b. Mengendalikan tata kerja sekolah, yaitu pembagian tugas kerja dan petugas yang melaksanakan yang melaksanakan pekerjaan.
- c. Melaksanakan supervisi aktivitas sekolah, mencakup mengatur aktivitas, memusatkan penerapan aktivitas, mengevaluasi penerapan aktivitas, membimbing serta meningkatkan keahlian pelaksana.⁴⁹

Menurut Kemendiknas RI Nomor 162/U/2003 fungsi kepemimpinan kepala sekolah ada tujuh, yaitu: Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Entrepreneur, dan Climate Creator atau sering disebut dengan istilah EMASLEC.⁵⁰

1. Kepala PAUD sebagai Educator (Pendidik)

Sebagai seorang pendidik, kepala PAUD harus mempunyai seni manajemen yang sempurna untuk menaikkan profesionalisme energi kependidikan di sekolahnya. Diantara fungsi kepala PAUD sebagai pendidik antara lain:

- a. Membentuk iklim sekolah yang religi yang berlandaskan kepada nilai-nilai luhur ajaran kepercayaan

⁴⁸Oktavianus Supriyanto Seni, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25.

⁴⁹Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Leader)*. (Yogyakarta: Interlude, 2019), hlm. 5

⁵⁰Husaini Usman, "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah," *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1 (2014): 4–14.

b. Memberikan bimbingan pada pengajar, karyawan serta pula para peserta didik serta warga sekolah lainnya buat melaksanakan aktivitas budaya mendidik di sekolah.

c. Menjadi contoh suri teladan pada pengajar, karyawan, peserta didik dan warganya dalam berperilaku yang baik. Keberhasilan seorang pemimpin itu bisa dicermati asal produktivitas serta prestasi yang telah dicapainya serta dievaluasi dari kebaikannya sehubungan menggunakan aplikasi kegiatannya di sekolah, sebab itu perlu diciptakan pemimpin yang efektif dan baik budi pekertinya. Hal tadi menunjukkan bahwa fungsi kepala PAUD menjadi educator selalu menyampaikan bimbingan dan tauladan kepada pengajar, karyawan, peserta didik, serta masyarakat sekolah lainnya.⁵¹

2. Kepala PAUD sebagai Manager

Fungsi kepemimpinan sebagai manajer atau pengelola yaitu:

a. melaksanakan struktur organisasi, dimana memiliki koordinator, yang masing-masing bertanggung jawab atas tugas mengelola dan mengorganisasikan sebuah lembaga.

b. Sanggup menggerakkan semua potensi-potensi sekolah, khususnya pengajar serta tenaga kependidikan guna mencapai tujuan sekolah.⁵²

3. Kepala PAUD sebagai Administrator

Fungsi kepala PAUD sebagai administrator yaitu:

a. Memiliki kecakapan untuk menata kurikulum, menata administrasi peserta didik, menata administrasi personalia serta menata administrasi keuangan.

b. Pengambil kebijakan tertinggi di sekolah.

⁵¹S Bustan, Herculanus Bahari Sindju, and Masluyah Suib, "Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 4 (2013): 1–16, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2079/2017>.

⁵²Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm.70

c. Melaksanakan analisis lingkungan, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya secara cermat dalam menyusun strategi untuk perbaikan sekolah.⁵³

4. Kepala PAUD sebagai Supervisor

Fungsi kepala PAUD sebagai supervisor (pengawas) yaitu:

- a. Melakukan pelatihan-pelatihan profesional kepada pendidik serta tenaga kependidikan.
- b. Mengawasi kinerja tenaga kependidikan dan peserta didik
- c. Mewakili organisasi dalam kegiatan diluar

5. Kepala PAUD sebagai Leader

Fungsi kepala PAUD sebagai leader (pemimpin) yaitu:

- a. Wajib mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajiban secara baik sesuai dengan yang diperlukan pimpinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Kecakapan untuk menggerakkan anggota pendidikan berhubungan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵⁴
- c. Memiliki karakter spesifik yang meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, dan pengetahuan administrasi dan supervisi.⁵⁵

6. Kepala PAUD sebagai Entrepreneur

Kepala PAUD sebagai entrepreneur atau wirausahawan yaitu:

Menjadi inspirator yang memunculkan inspirasi kreatif serta inovatif pada mengelola sekolah. inspirasi kreatif dan inovatif tersebut dibutuhkan karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya

⁵³Esca Yulianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2020). Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Hlm. 24

⁵⁴Yulianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas." Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Hlm. 25

⁵⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).hlm. 110

keuangan serta memiliki kelebihan berasal sisi sumber daya dari rakyat juga pemerintah.⁵⁶

7. Kepala PAUD sebagai Pencipta Iklim kerja

Kepala PAUD sebagai Climate Creator atau pencipta iklim kerja merupakan pencipta budaya serta iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik juga sudah termasuk peranan kepala PAUD sebagai manajer karena sebagai kepala PAUD wajib mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa.⁵⁷

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara bahasa karakter berarti watak. Sedangkan secara istilah karakter merupakan watak seseorang yang bergantung pada kehidupan seseorang itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan menjadi dua. Pertama, karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Kedua, karakter sebagai huruf, nomor, ruang, simbol spesifik yang bisa dimunculkan di layar dengan papan ketik.⁵⁸ Seseorang yang berkarakter berarti mempunyai watak; mempunyai kepribadian; berwatak.

Menurut Agus Sujanto menyampaikan bahwa karakter merupakan keutuhan psikofisis yang erat dari kehidupan seseorang sehingga terlihat dalam tingkah laku seseorang. Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo Sjarkawim, karakter adalah watak dan perilaku yang menonjol dari seseorang yang membedakannya dengan watak dan perilaku orang lain.

⁵⁶Wiyani, Novan Ardy. "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2016). Hlm. 55

⁵⁷Husaini Usman, "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah." *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1(2014): hlm. 3

⁵⁸Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.*

Baik dari potensi, kemampuan, minat dan segala sesuatu yang dimiliki orang lain.⁵⁹

Menurut Ngainun Naim karakter merupakan gambaran watak seseorang yang menunjukkan penilaian benar atau salah, baik atau buruk.⁶⁰ Menurut Novan Ardy Wiyani, karakter artinya kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian spesifik yang sebagai pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan orang lain. Seseorang dikatakan berkarakter apabila berhasil menembus keyakinan yang diinginkan masyarakat dan digunakan sebagai pedoman kehidupan.⁶¹

Menurut Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, Karakter ialah sesuatu yang baik yang terdapat dalam diri individu seperti sikap jujur, toleransi, adil, amanah, dan kerja keras.⁶² Karakter adalah sifat batin yang mensugesti pikiran serta perbuatan. Apa yang orang pikirkan serta lakukan sebenarnya adalah dorongan dari karakter yang terdapat dalam dirinya. Adanya karakter, watak seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang timbul pada diri ataupun korelasi menggunakan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.⁶³

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian karakter merupakan tingkah laku, sikap atau watak yang disebabkan oleh masing – masing individu yang digunakan untuk berinteraksi dengan individu yang lain serta dapat mengaplikasikan perilaku yang baik dan mempunyai rasa empati dan tanggung jawab.

⁵⁹Rowi Mukhsin, *Pembentukan Karakter Dan Mental Anak* (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2022). Hlm. 10

⁶⁰Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).hlm. 50

⁶¹Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktik, Dan Strategi)*. Hm. 25

⁶²Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). Hlm. 8

⁶³Abdul Haris, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64–82.

Pendidikan karakter merupakan langkah yang diambil untuk membentuk atau mengarahkan karakter peserta didik agar sesuai dengan kaidah dan harapan. Pendidikan karakter sebagai usaha menanamkan kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai agung. Nilai yang agung tersebut berupa kejujuran, mandiri, sopan santun, tingkah laku, dan berfikir logis.⁶⁴ Pendidikan karakter juga berarti sebagai usaha membentuk, mendidik, dan mengembangkan karakter seorang berupa akhlak, budi pekerti, dan sopan santun agar menjadi lebih baik. Meliputi penanaman komponen pengetahuan, kesadaran dan kegiatan yang menjalankan nilai – nilai tersebut.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter kuat artinya orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, dapat mewujudkan dalam bentuk tindakan yang baik dan tidak dikuasai oleh keadaan. Sedangkan seseorang yang berkarakter lemah artinya ia yang dikuasai oleh keadaan. Dengan demikian, karakter merupakan nilai – nilai yang terpatris dalam diri individu melalui pendidikan karakter serta pengalaman yang menjadi kaidah moral yang melandasi sikap dan perilaku individu.

2. Tonggak Karakter

Terdapat sembilan tonggak atau pilar karakter yang harus dikembangkan dalam membentuk karakter anak di sekolah, yaitu:

a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Dalam pilar pertama pendidik diharapkan dapat menanamkan konsep bersyukur, rasa kasih sayang, dan kesetiaan. Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan diungkapkan dengan cara berdoa kepada Tuhan. Pendidik juga diharapkan dapat menanamkan rasa kasih sayang anak kepada orang tua dan keluarga. Tahap ketiga mengajari anak agar berbuat baik kepada teman.

⁶⁴ Laila Maharani, “Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01, no. 1 (2014): 1–9, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

b. Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab

Dalam menanamkan karakter mandiri anak diajarkan untuk biasa melakukan hal sendiri baik di sekolah dan dirumah. Untuk penanaman sikap disiplin anak diajarkan untuk menaati peraturan yang telah disepakati, seperti waktu tidur, waktu bermain, dan waktu belajar. dan untuk menanamkan rasa tanggung jawab anak diajarkan untuk menyelesaikan sesuatu yang sedang ia lakukan, seperti mencuci piring setelah makan. Dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, pendidik memberikan motivasi dan contoh secara konsisten.

c. Jujur, Amanah, dan Berkata Baik

Anak usia dini dilatih untuk tidak berkata bohong, tidak mencuri, selalu jujur, selalu berkata apapun meski yang dilakukan adalah sebuah kesalahan. Anak juga diajarkan mengenai sikap amanah dengan melatih anak amanah ketika diberi kepercayaan, menepati janji, dan menyampaikan pesan. dan berkata baik dengan merefleksikan karakter tentang amanah. Dalam sikap bijak anak akan diajari untuk menjaga perasaan teman, tidak menyakiti orang lain.⁶⁵

d. Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik

Dalam pembentukan sikap hormat dan patuh, pendidik mengajarkan anak agar mengikuti nasihat tertib ketika belajar, patuh ketika merapikan kelas, berbicara lembut ketika bersama orang tua, dan menjaga ketenangan ketika di sekolah dan di rumah. Pembentukan sikap sopan santun dibiasakan dengan mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan, minta tolong ketika butuh bantuan, mohon maaf ketika melakukan kesalahan, dan permisi ketika ingin lewat. Sedangkan, untuk membentuk sikap pendengar yang baik, anak diminta untuk mendengarkan ketika orang sedang berbicara, melihat ke arah orang yang sedang berbicara, dan tidak memotong pembicaraan orang

⁶⁵ Narendra Dewi Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 333–344.

lain.

e. Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama

Dalam pembentukan sikap dermawan, anak diajarkan untuk saling berbagi seperti memberi sumbangan kepada yang membutuhkan, meminjamkan alat tulis kepada teman.⁶⁶ Dalam pembentukan sikap suka menolong, anak diajak untuk menjenguk teman yang sedang sakit, membantu ibu dirumah dan segala bentuk menolong lainnya. Sedangkan dalam sikap kerja sama anak diajarkan untuk bergotong royong membereskan alat mainan, membantu teman yang kesulitan.

f. Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah

Pilar ke 6 anak diajarkan untuk percaya diri. Dalam menanamkan sikap percaya diri anak diminta untuk masuk kelas sendiri, berani untuk maju kedepan, berani mengikuti perlombaan. Dalam pembentukan sikap kreatif anak diajarkan untuk membuat harapan dan impian yang hendak dicapai, membuat karya, menciptakan ide untuk bermain, senang membuat sesuatu untuk orang lain. Dalam pembentukan sikap pantang menyerah anak diajarkan untuk menyelesaikan tugas di sekolah, mencoba hal yang belum bisa sampai bisa, terus mencoba meskipun gagal berkali-kali, dan bekerja keras sampai berhasil.

g. Pemimpin yang Adil dan Baik

Pilar ke 7 tips mengajarkan anak menjadi pemimpin yang baik dengan menanamkan bisa menjaga adik, bisa melindungi yang lemah, bisa mengatur diri sendiri, bisa menjaga diri sendiri dan orang lain. Dalam menanamkan konsep adil anak diajarkan untuk bergiliran saat bermain, bersabar menunggu antrian, memperlakukan teman dengan adil tidak pilih kasih, dan membela kebenaran.⁶⁷

⁶⁶Wiyani, Novan Ardy, and Riris Eka Setiani. "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.02 (2022)

⁶⁷Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini."

h. Baik dan Rendah Hati

Mengajarkan sikap baik sebenarnya relevan dengan gagasan dalam islam berkaitan dengan adab. Rasulullah saw. Menyarankan kepada orang tua untuk membiasakan anak – anak memiliki adab – adab, seperti tidak membawa makanan yang sedang dimakan keluar rumah, karena dikhawatirkan perbuatan ini memanas-manasi anak tetangga yang orang tuanya tidak sanggup untuk membeli. Selain itu, anak juga diajarkan untuk tersenyum saat berpapasan dengan orang lain, meminta maaf dan mau memaafkan, tidak memamerkan kehebatannya.

i. Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu

Pilar ke 9 pembentukan sikap toleran anak diajarkan untuk bisa bermain dengan semua teman, menerima kekurangan orang lain, tidak mengejek kejelekan orang lain, dan tidak memaksakan kehendak. Dalam menanamkan sikap cinta damai anak diajarkan untuk tidak berkelahi dan bermusuhan, tidak merebut mainan teman, tidak dendam dan membenci orang lain. Dalam menanamkan sikap bersatu anak diajarkan untuk mau menyapa teman, mencintai kebersamaan, mencintai kebersamaan dengan keluarga.⁶⁸

3. Penyebab Terbentuknya Karakter yang Buruk

Terdapat banyak problematika yg mempengaruhi pembentukan karakter anak, baik yang bersifat internal jadi eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri sendiri yang merupakan fitrah serta bawaan sejak anak itu lahir ke dunia. Faktor eksternal adalah faktor yang dari berasal luar yang mensugesti sikap manusia. Faktor tersebut antara lain dampak keluarga, dampak lingkungan sekitar, pemanfaatan teknologi yang kurang bijak.

a. Dampak Keluarga

⁶⁸Endang Kartikowati and Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Kencana Divisi Prenada Media Group, 2020). Hlm. 58-66

Masih terdapat beberapa orang tua yang salah mengartikan makna memanjakan dan menyayangi. Jika orang tua menyayangi anak, maka orang tua tidak akan memanjakan anak karena mereka tahu dampak yang akan dirasakan anak di masa depan. Sebaliknya, mendidik anak terlalu keras anak membentuk karakter yang keras juga pada anak.

b. Dampak Lingkungan Sekitar

Jika seorang anak dibesarkan di lingkungan yang buruk, maka anak juga akan tumbuh dengan karakter yang buruk. Karena sejatinya anak hanya mencontoh apa yang dilakukan orang – orang disekitarnya tanpa tahu apa yang sedang dilakukan.⁶⁹

c. Pemanfaatan Teknologi yang Kurang Bijak

Pada dasarnya, teknologi zaman sekarang dibuat untuk mempermudah kegiatan sehari – hari. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan bersifat positif dan negatif. Dampak positif dari kemudahan teknologi yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran, mempermudah komunikasi, dan menyampaikan informasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kemudahan dalam penggunaan teknologi membuat sebagian orang menyalahgunakan teknologi. Penggunaan teknologi secara terus – menerus dapat merusak fisik dan mental diantaranya merusak mata, merusak pendengaran, mengganggu waktu istirahat. Namun, dampak yang paling terasa yaitu karakter anak akan berubah. Seperti mudah marah, selalu murung, dan sulit berkomunikasi.

4. Nilai – nilai Karakter

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, menghargai terhadap ibadah agama lain dan hidup damai rukun dengan pemeluk agama yang lain.

⁶⁹Rowi Mukhsin, *Pembentukan Karakter Dan Mental Anak*.(Sukoharjo, CV Graha Printama Selaras,2022)hlm. 30

- b. Jujur, perilaku berhati lurus, tidak berbohong, dan tidak curang agar perkataan dapat dipercaya orang lain.
- c. Toleransi, sikap tidak menolak pendapat orang lain, menghargai perbedaan.
- d. Disiplin, sikap patuh atau tunduk terhadap peraturan, pengendalian dan pengawasan.
- e. Kerja keras, tindakan yang memperlihatkan kegigihan dan keseriusan dalam mewujudkan cita – cita.
- f. Kreatif, merupakan kegiatan berpikir dan melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan ide – ide.
- g. Mandiri, perilaku tidak bergantung pada orang lain.
- h. Demokratis, sikap seseorang yang dapat memberi penilaian terhadap hak dan kewajiban orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu.
- j. Semangat Kebangsaan, rasa kebangsaan yang tinggi dengan mengedepankan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dapat meningkatkan karakter setiap anak.
- k. Cinta Tanah Air, tidak hanya memikirkan kepemilikan tanah air, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa pada saat ini.
- l. Menghargai Prestasi, perilaku menghargai prestasi dapat diberikan dengan memberi pujian pada anak.
- m. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan kekompakan dan kerukunan dan senang berbicara dengan kehadiran teman.
- n. Cinta Damai, perilaku yang memberikan rasa aman, nyaman, dan damai atas kehadiran seseorang.
- o. Gemar Membaca, mengasah kemampuan dengan membaca di waktu senggang.
- p. Pantang Menyerah, tindakan berusaha mencari cara untuk mengatasi masalah

- q. Peduli Lingkungan, tindakan yang mencegah kerusakan pada alam dan selalu menjaga keindahan alam
- r. Peduli Sesama, perilaku dan kegiatan yang menghargai dan memberi bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷⁰

5. Strategi Pembentukan Karakter

A. Komunikasi yang Baik

Komunikasi antara anak dan orang tua sangat penting dilakukan karena menjadi dasar hubungan orang tua dan anak. Kesalahan dalam melakukan komunikasi dapat menyebabkan anak sulit untuk mengungkapkan perasaan dan masalahnya kepada orang tua. Terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan komunikasi anak dan orang tua, yaitu:

- 1 Orang tua lebih banyak bicara daripada mendengarkan.
- 2 Tidak berusaha mendengarkan dahulu apa yang ingin anak sampaikan.
- 3 Orang tua tidak paham dan menerima keadaan anak
- 4 Orang tua merasa paling mengerti segala hal
- 5 Hanya memberikan nasihat tanpa memperhatikan perasaan anak.
- 6 Marah ketika berbicara dengan anak.

Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik, diantaranya:

- 1 Membentuk komunikasi pada Anak dengan Kata-kata yang Baik.

Hal yang kadang tidak disadari oleh orang tua dan guru dalam menyampaikan kata – kata mereka cenderung menggunakan kata yang kasar. Menggunakan kata – kata yang kasar akan mempersulit orang tua maupun guru untuk berkomunikasi dengan anak, karena anak tidak dapat menerima apa yang disampaikan. Oleh karena itu, orang tua maupun guru seharusnya bisa memilih kosakata

⁷⁰Ngainun Naim, *Character Building*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)hlm. 225

yang lebih tepat yang akan disampaikan.

2 Berkomunikasi dengan Lemah Lembut

Anak yang dibentak atau sering dimarahi akan kesulitan menyimpan informasi. Perkataan yang kasar dan keras akan sangat sulit diserap oleh anak bahkan dapat menghilangkan konsentrasi anak. hal ini tentu tidak diharapkan oleh orang tua maupun anak. Maka, hendaknya orang tua dan guru dapat mendidik anak berbicara lemah lembut sejak dini.⁷¹

3 Tidak Memberikan Label Negatif Pada Anak

Pada umumnya otak memberikan respon terhadap dirinya bahwa dia seperti yang dikatakan. Kesalahan orang tua maupun guru kerap kali mengucapkan kata – kata yang mengatakan bahwa mereka bodoh. Hal ini menyebabkan otak anak merespon bahwa dia bodoh. Maka akan kesulitan bagi orang tua ataupun guru untuk mendidik anak mereka karena anak telah menempatkan dirinya bahwa dia anak bodoh.

4 Memberi Pujian Pada Anak

Umumnya anak sangat suka diberi pujian, pujian dapat diberikan kepada anak ketika mereka mendapat prestasi atau berhasil mencapai keinginannya. Pujian dan penghargaan yang diberikan kepada anak akan membuat anak berusaha lagi dalam mengejar target. Namun, bagi orang tua perlu diperhatikan agar tidak terlalu sering memberi pujian atau penghargaan pada anak karena anak akan merasa apa yang dilakukan terlalu istimewa.

5 Memberi Ruang Pada Anak Untuk Berbicara

Kesalahan yang sering dilakukan orang tua yaitu memotong pembicaraan tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk

⁷¹ Inayah, Syifa Fauziah Nur, and Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2.1 (2022): 12-25. Hlm. 13

menyelesaikan pembicaraan. Anak akan enggan untuk berbicara lagi karena anak merasa tidak dihargai. Orang tua harus sanggup menjadi pendengar yang aktif karena pada masa anak – anak mereka sedang dalam fase ingin mengetahui segala sesuatu. Sudah semestinya orang tua menjadi pendengar dan dapat memahami pemikiran anak.

B. Mendidik Anak Dengan Kebiasaan

Faktor yang paling utama dalam membentuk karakter anak yaitu dengan mencontoh kebiasaan orang yang hidup di lingkungannya.

1 Tingkah Laku Orang Tua

Tingkah laku atau perilaku anak yang suka meniru orang tua biasanya akan terbawa sampai anak tumbuh dewasa. Apabila orang tua memperlihatkan tingkah laku menyayangi dan memperhatikan keluarga, maka anak pun akan tumbuh dengan pribadi yang penyayang dan penuh kasih.⁷²

2 Teman Seusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dikala senang maupun sedih. Teman seusia atau seumuran sangat berarti bagi anak. Jika anak berteman dengan yang baik, maka anak akan ikut baik dan begitu sebaliknya. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan dalam membentuk karakter anak yaitu:

- a) Memupuk harapan pada anak agar anak mendapat kehidupan yang lebih baik.
- b) Memberikan contoh yang baik dalam segi perbuatan maupun perkataan
- c) Memberi nasihat apabila anak terlihat melakukan perbuatan yang menyimpang
- d) Meningkatkan motivasi pada anak dalam melaksanakan hal – hal yang baik.

⁷² Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula* 8.1 (2020). Hlm.31

C. Penelitian Terkait yang Relevan

Tinjauan pustaka juga berfungsi untuk memahami dan mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian. maka kajian pustaka diperlukan sebagai dasar pemikiran penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis. peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang memiliki relevansi terhadap judul penelitian ini, antara sumber yang penulis gunakan dalam penelitian antara lain:

Pertama, Imron Arifin dan Mike Supraptiwi dalam bukunya berjudul “Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Pembelajaran Karakter Melalui Program Family INN” dalam buku ini menjelaskan bagaimana kepala paud membentuk karakter siswa melalui program family inn dalam pembentukan karakter siswa. family inn yaitu program kegiatan dimana anak- anak berinteraksi langsung atau menginap di salah satu rumah warga untuk belajar secara langsung di dalam sebuah keluarga.⁷³ Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama –sama meneliti kepemimpinan kepala paud dalam pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut lebih membahas pembentukan karakter melalui program family inn namun penelitian yang akan penulis teliti membahas tentang pembentukan karakter yang dilakukan kepala paud dalam peranya sebagai pemimpin.

Kedua, Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter berbasis Total Quality Management “. Dalam buku ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk kebiasaan peserta didik yang sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari – hari.⁷⁴

Ketiga, Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu khorida dalam buku

⁷³ Imron. Mike Supraptiwi Arifin, *Kepemimpinan Pendidik PAUD Dalam Pembelajaran Karakter Melalui Program Family Inn* (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2018). Hlm. 67

⁷⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2018). Hlm. 74

yang berjudul “ Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD”. Dalam buku ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu kegiatan mengarahkan dan membimbing agar seseorang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai – nilai moralitas dan keberagaman.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Esca Yulianti berjudul “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD N karangsari kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini SDN Karangsari melaksanakan fungsi – fungsi manajemen dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kegiatan pengembangan karakter. Memiliki persamaan dengan peneliti dalam objek peneliti yaitu pembentukan karakter dan memiliki perbedaan dari segi PAUD.⁷⁵ Adapun persamaan yaitu sama – sama membahas peran kepemimpinan dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas peran kepemimpinan kepala sekolah SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis meneliti terkait peran kepemimpinan kepala PAUD.

Kelima, penelitian tesis yang ditulis oleh Ribuwati yang berjudul “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur”. Hasil penelitian yaitu kepala sekolah membentuk strategi yang sudah diprogramkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut antara lain pengintegrasian karakter keteladanan, nasehat, dilakukan secara terus – menerus. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu kepemimpinan. Perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian pada pendidikan PAUD, sedangkan penelitian saudara Ribuwati

⁷⁵Esca Yulianti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD N Karangsari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 97

dilakukan pada tingkat Sekolah atas.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dalam jurnal *Uhamka*, Vol. 8, No. 2, November 2017 tentang “Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini”. Hasil penelitian tersebut yaitu kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan karakter anak usia dini yaitu kepemimpinan yang dapat mengembangkan potensi warga sekolah sebagai peserta didik yang baik, dapat merasakan, dan bertindak terhadap nilai –nilai kebaikan. Tingkat keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini sangat tergantung pada kesadaran, pemahaman, dan kepedulian berbagai pihak dalam pendidikan.⁷⁶ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu kepala PAUD. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal saudara Baharuddin meneliti moral spiritual kepala PAUD, sedangkan dalam penelitian penulis meneliti peran kepala PAUD dalam membentuk karakter anak

⁷⁶Baharuddin.Elihami.Imron Arifin.Bambang Budi Wiyono, “Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini,” Jurnal *Uhamka* 8, no. 2 (2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan peneliti di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga adalah jenis penelitian fenomenologis. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dilakukan secara langsung dengan mendekati lokasi penelitian bertujuan untuk memahami mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian seperti perilaku, persepsi, dan tindakan.⁷⁷

Penelitian kualitatif adalah gambaran yang akan menjelaskan secara akurat tentu memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data dan numerik. Sedangkan penelitian kualitatif menggunakan penyelesaian secara non numerik atau kalimat. Adapun data yang disajikan berupa deskriptif atau kualitatif, karena data yang diperoleh dilengkapi dengan terjun langsung ke masyarakat, lapangan, kelompok atau lembaga sebagai objek penelitian.

Dari penelitian melalui pendekatan deskriptif bertujuan agar mampu memberi jawaban mengenai pertanyaan terkait bagaimana suatu hal terjadi dengan memberi laporan hasil yang diperoleh apa adanya berupa naskah, catatan, hasil wawancara, dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian deskriptif untuk menentukan dan menggambarkan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALfabeta, 2018).hlm. 6

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Cahaya Insan Pengalusan yang terletak di Jalan raya Pengalusan rt 07 rw 02 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Terkait penelitian dilakukan terhitung mulai dari bulan Juni sampai Agustus 2022. Alasan peneliti memilih lokasi di PAUD Cahaya Insan Pengalusan karena PAUD Cahaya Insan merupakan PAUD yang belum lama berdiri namun sudah banyak diminati. Kedua, Adanya izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di PAUD Cahaya Insan. Ketiga, PAUD Cahaya Insan belum pernah dijadikan tempat penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik berupa barang, tempat, informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu kepala PAUD Cahaya Insan dan Guru PAUD Cahaya Insan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu mengenai kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui lebih jauh tentang orang yang diwawancarai, teknik wawancara dapat digunakan sebagai pengumpulan data. wawancara adalah percakapan

dengan tujuan tertentu. (pewawancara) dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.⁷⁸

Jenis wawancara adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Ketika peneliti tahu persis informasi apa yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan. Saat melakukan wawancara, pewawancara menyiapkan alat panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya muncul sebagai garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Dalam mencari informasi, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait PAUD Cahaya Insan Pengalusan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data. Dalam prosesnya, perhatikan dan amati dengan seksama, perhatikan fenomena yang terjadi dan pertimbangkan hubungan antar aspek fenomena tersebut. Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. bagaimana mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan objek yang diteliti. Alih-alih berpartisipasi dalam observasi, peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi hanya menjadi satu-satunya pengamat.⁷⁹ Dalam teknis penulisan penulis menggunakan metode observasi non partisipatif, peneliti hanya mengamati peristiwa dan kegiatan yang terjadi, dan tidak mengikuti kegiatan PAUD Cahaya Insan Pengalusan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa atau peristiwa masa lalu yang disajikan dalam bentuk gambar, catatan, tulisan dan karya yang berkaitan dengan subjek penelitian, studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara. sejarah sekolah, kondisi geografis sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi guru, kondisi siswa dan

⁷⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hal. 162.

⁷⁹I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020). Hal. 141

hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti data tentang kurikulum, sejarah sekolah, keadaan geografis sekolah struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, maupun hal-hal lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan menyusun data terstruktur yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan menggabungkan data ke dalam kategori dan diterjemahkan ke dalam unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan menggambar kesimpulan agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan data hingga akhir proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Karena data dasar yang diterima dari lapangan cukup banyak, maka harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, para peneliti telah lama terlibat dalam serangan angkatan laut, dan jumlah informasi tentang serangan amfibi sangat luas, kompleks, dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan reduksi informasi dan segera dilakukan analisis terhadap informasi tersebut. Pengolahan informasi merupakan langkah awal dalam analisis informasi dalam penelitian ini. Investigasi lapangan, banyak informasi prinsip dikumpulkan. Investigasi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperlukan melalui generalisasi untuk mengambil informasi dasar yang penting. Mengklasifikasikan dan merevisi sesuai dengan fokus judul penelitian. Pengurangan informasi ini diharapkan

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALfabeta, 2016). Hal. 240

dapat memudahkan peneliti dalam menyajikan informasi dan menarik kesimpulan.⁸¹

2. Penyajian Data

Informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan gambar. Berkat tampilan informasi, informasi disusun dan dibangun ke dalam hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, dalam kerangka prinsip kualitatif pagar, representasi informasi sering tekstual, naratif, dan mungkin juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan dan diagram. Untuk menguji apakah peneliti memahami prinsip apa yang ditampilkan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis informasi kualitatif untuk Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal dari prinsip-prinsip yang dinyatakan masih bersifat sementara dan akan berubah tanpa adanya bukti yang kuat dari prinsip-prinsip untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, temuan kunci yang disajikan merupakan temuan kunci yang dapat diandalkan jika dirumuskan sejak dini dan didukung oleh bukti prinsip yang kredibel dan konsisten.⁸² Jadi, walaupun hasil penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dasar yang dirumuskan sejak awal, mungkin tidak dapat menjawabnya karena menyatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang. Setelah itu, penelitian langsung ke lapangan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Dalam

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 247.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 148

penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Merupakan pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Merupakan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁸³ Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (bandung;Alfabeta, 2016). Hal.189

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Cahaya Insan Pengalusan

PAUD Cahaya Insan Pengalusan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbentuk kelompok bermain yang terletak di Jl. Pengalusan dusun IV, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. PAUD Cahaya Insan memiliki tanah seluas 200 m² dengan status bangunan permanen dan tanah kepemilikan sendiri sehingga terhindar dari sengketa tanah. Dari segi infrastruktur PAUD Cahaya Insan sudah cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran. Namun, dengan meningkatnya jumlah anak di PAUD Cahaya Insan setiap tahunnya, tentu dibutuhkan ruang kelas yang lebih banyak.

1. Sejarah Berdirinya PAUD Cahaya Insan

PAUD Cahaya Insan Pengalusan terletak di Jl. Raya Pengalusan dusun IV, kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Pada awal merintis PAUD Cahaya Insan belum memiliki tanah dan bangunan. Sehingga proses pembelajaran dilakukan di garasi rumah ketua yayasan. Pendirian PAUD Cahaya Insan di Desa Pengalusan khususnya dusun IV terbilang cukup sulit, dikarenakan belum ada kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan anak sejak dini dan juga tidak ada dukungan dari masyarakat dan desa. PAUD Cahaya Insan yang berdiri pada tanggal 7 Januari 2013 dengan peserta didik pertama sebanyak 5 dan hanya memiliki 2 tenaga pendidik.

2. Visi dan Misi PAUD Cahaya Insan Pengalusan

Seperti halnya lembaga pendidikan lain, PAUD Cahaya Insan juga memiliki visi dan misi yaitu:

a. Visi PAUD Cahaya Insan Pengalusan

Terwujudnya generasi bangsa yang sehat, cerdas, berkarakter dan

berakhlak mulia.

b. Misi PAUD Cahaya Insan Pengalusan

- 1) Mengoptimalkan layanan PAUD yang holistik integratif
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlakul karimah.

3. Kontak Sekolah

PAUD Cahaya Insan Pengalusan beralamat di Jl. Raya desa Pengalusan Dusun IV rt 07 rw 02 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, 53352 Provinsi Jawa Tengah. Telp. 085789546586, 085727379895.

4. Struktur Organisasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan

Ketua Yayasan	: Ratyono
Kepala Sekolah	: Lusi Tri Wahyuni, S.Pd
Bendahara	: Afi Sunani, S.Pd
Guru Kelompok A	: Tri Ela Rahayu
Guru Kelompok B	: Ika Sungkowati, S.Pd ⁸⁴

1. Keadaan Tenaga Pendidik

Pendidik atau guru merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena memiliki pengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Guru dan kepala sekola adala unsur yang memiliki peranan masing masing yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga pendidik di PAUD Cahaya Insan Pengalusan berjumlah 3 orang.

Adapun profil kepala sekolah dan pendidik, antara lain :

⁸⁴ Dokumentasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan pada tanggal 20 Juli 2022.

Profil Kepala Sekolah

Nama : Lusi Tri Wahyuni, S.Pd
 TTL : Purbalingga, 19 Agustus 1987
 Pendidikan : S1 PG PAUD
 Alamat : Pengalusan Rt 07 Rw 02, Mrebet, Purbalingga

Profil Pendidik

Nama : Afi Sunani, S.Pd
 TTL : Purbalingga, 16 Februari 1993
 Pendidikan : S1PG PAUD/ Universitas Terbuka
 Alamat : Pengalusan Rt 02 Rw 03, Mrebet, Purbalingga.

Nama : Ika Sungkowati, S.Pd
 TTL : Purbalingga, 24 Februari 1990
 Pendidikan : S1 PG PAUD/Universitas Terbuka
 Alamat : Pengalusan Rt 06 Rw 02, Mrebet, Purbalingga.

Nama : Tri Ela Rahayu
 TTL :Purbalingga, 14 April 1999
 Pendidikan : SMA (sedang kuliah)
 Alamat : Pengalusan Rt 07 rw 02, Mrebet, Purbalingga.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah objek pada dunia pendidikan yang perannya tidak dapat dipisahkan dalam sistem dunia pendidikan. Suatu sekolah atau lembaga pendidikan tentunya harus memiliki peserta didik. Jumlah

peserta didik yang ada di PAUD Cahaya Insan saat ini sebanyak 27 yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sarana merupakan unsur yang menunjang proses belajar mengajar secara langsung, seperti : buku, alat permainan edukatif, alat tulis dan lainnya. Dalam hal ini, sarana di PAUD Cahaya Insan Pengalusan sudah memadai mendukung proses pendidikan. Prasarana merupakan unsur yang menunjang proses belajar mengajar secara tidak langsung, seperti: ruang kelas, ruang guru, lemari, toilet, dan lainnya. Dalam hal prasarana di PAUD Cahaya Insan cukup memadai, namun PAUD Cahaya Insan Pengalusan belum memiliki ruang guru sendiri. Sehingga antara ruang kepala sekolah dan ruang guru masih menjadi satu.

B. Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan

1. Kepala PAUD Sebagai Educator Dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam pembahasan disini, peneliti akan menjelaskan peran kepala PAUD sebagai educator dalam pembentukan karakter anak. Educator dalam bahasa Indonesia berarti pendidik. Pendidik merupakan orang yang diberi tanggung jawab membimbing, mengarahkan, mengajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Kepala PAUD mengatakan PAUD Cahaya Insan didirikan atas dasar keinginan ketua yayasan yang menginginkan anak-anak memiliki tempat belajar sekaligus bermain dan membentuk watak atau karakter religius. Karena sebelum dibentuknya PAUD Cahaya Insan Pengalusan anak-anak di desa tersebut tidak pernah mendapat pendidikan dini. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu

perlu upaya yang dilakukan kepala PAUD sebagai pendidik yaitu membentuk iklim sekolah yang berlandaskan ajaran islam.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ibu Lusi Tri Wahyuni sebagai kepala PAUD Cahaya Insan, upaya yang dilakukan kepala PAUD sebagai educator guna membentuk karakter anak meliputi:

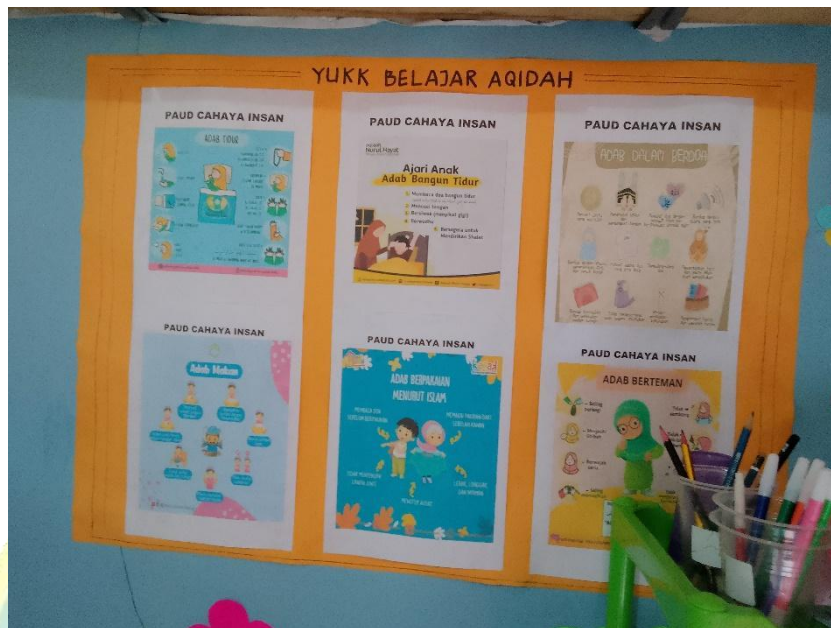
- a. Membentuk iklim sekolah yang religi berlandaskan nilai nilai ajaran kepercayaan.

Menurut kepala PAUD dalam membentuk iklim lingkungan sekolah yang religi sangatlah penting, karena untuk membentuk karakter religi pada anak maka diperlukan suasana dan lingkungan belajar yang religi sehingga dapat mendukung karakter religi anak. Lingkungan religi yang kami bentuk di PAUD yaitu nuansa sekolah yang tinggi akan sopan santun, tata krama murid kepada guru maupun antara guru dengan wali murid.⁸⁵

Selain dari hasil wawancara, dibuktikan juga dengan hasil dokumentasi terkait literasi keagamaan.⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Lusi Tri wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Rabu, 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

⁸⁶Dokumentasi kegiatan PAUD Cahaya Insan terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Pada tanggal 25 Juli 2022.



4, 1 Literasi Keagamaan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan menyediakan literasi keagamaan yang dapat dilihat di dinding-dinding kelas. Literasi keagamaan tersebut berupa tulisan huruf hijaiyah, gambar rukun islam, gambar rukun iman, gambar tata cara sholat, dan lafal asmaul husna yang sebagian dibuat oleh anak-anak sendiri dibantu pendidik. Kegiatan literasi keagamaan ini bertujuan membantu anak dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seputar agama terutama fikih dan akidah. Selain memberi literasi keagamaan, kepala PAUD juga menerapkan pembiasaan kepada anak. Pembiasaan yang dilakukan PAUD Cahaya Insan kepada peserta didik berupa aktivitas mengaji sebelum pembelajaran. Kegiatan mengaji tersebut beragam setiap harinya, antara lain membaca iqro, hafalan surah pendek, hafalan doa harian, hafalan hadits pendek, dan sholat dhuha bersama.⁸⁷

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Afi Sunani, Guru PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

Dari usaha kepala PAUD dalam menciptakan iklim sekolah yang religi tentu menimbulkan dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik. Peneliti membuktikan kepada dua guru yang menjadi narasumber, guru tersebut mengatakan bahwa dari literasi yang dilakukan kepala PAUD sangat berpengaruh terhadap kegiatan peserta didik, salah satunya ketika jadwal sholat dhuha, bagi anak yang belum hafal gerakan sholat maka gambar gambar yang didinding sangat membantu anak dalam menghafal gerakan sholat. Karena dalam masa perkembangannya anak lebih banyak meniru apa yang mereka lihat.⁸⁸ Tidak hanya itu, pembiasaan mengaji iqro, hafalan doa, hafalan surah pendek, dan sholat dhuha secara konsisten sangat mempengaruhi dalam membangun karakter religius anak dengan selalu diimbangi contoh atau keteladanan dari kepala PAUD dan guru.

Berdasarkan data diatas maka menurut peneliti peran kepala PAUD sebagai educator dalam membentuk iklim sekolah yang berlandaskan nilai-nilai kepercayaan diharapkan dapat menjadi karakteristik peserta didik dan menjadi budaya sekolah. Mengenai keberhasilan kepala PAUD dalam membentuk iklim sekolah yang religius dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dari sikap religius peserta didik setiap memasuki ruang kelas peserta didik mampu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, mampu mengakui kesalahan saat berbuat salah, mampu mengucapkan terimakasih kepada teman. Selain itu, saat menunjukkan waktu sholat mereka sangat bersemangat untuk melaksanakan sholat dhuha, peserta didik juga mampu melaksanakan sholat sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan. Selain dari pembiasaan religius kepada anak lingkungan juga mempengaruhi karakter setiap anak bahkan berdampak kepada orang tua juga. Seluruh orang tua yang

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Ika Sungkowati, Guru PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Jum'at, 22 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

mendampingi anak bersekolah selalu menggunakan pakaian yang tertutup dan sopan. Harapannya suasana religi tersebut seharusnya tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, namun juga diaplikasikan di lingkungan rumah. Karena apa yang anak lakukan dirumah tentu mempengaruhi karakter anak

b. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan

Pada era digital dan teknologi yang berkembang sangat pesat, tentu kita perlu mengetahui dan mengikuti perkembangannya agar selalu up to date dan percaya diri. Begitu juga peran kepala PAUD sebagai seorang pemimpin dan pendidik. Sebagai seorang pemimpin tentu harus mengetahui masalah apa yang sedang terjadi saat ini agar pemimpin bisa menentukan dan mengambil solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Disamping itu, pemimpin tentu harus mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan pada era teknologi dituntut memiliki keterampilan digital baik dalam segi mempengaruhi, memotivasi, atau menggerakkan orang lain dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini kepala PAUD sebagai seorang yang berusaha menjadi pemimpin ideal di era teknologi, tentu ada upaya yang dilakukan salah satunya dengan mencari solusi bersama guru atau kepala PAUD lain terkait permasalahan pendidikan saat ini. Dari hasil musyawarah tersebut diharapkan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Kepala PAUD juga aktif dalam kegiatan diklat sesuai dengan perkembangan kurikulum dan perkembangan era digital.⁸⁹ Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran kami juga memanfaatkan media digital dalam menyampaikan materi, seperti memutar video yang sekiranya bisa menjadi contoh anak-anak.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Afi Sunani, Guru PAUD Cahaya Insan, pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, kepala PAUD maupun tenaga pendidik mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak. Teknologi saat ini tidak hanya penting bagi penyelenggara pendidikan. Teknologi juga penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat saat beberapa kali penyampaian materi kepada anak dilakukan melalui menayangkan video atau film.⁹¹

Namun, ada kendala yang kami hadapi dimana perkembangan digital saat ini berkembang sangat cepat sehingga agak susah untuk mengontrol anak dari pengaruh gadget. Terutama orang tua yang tidak bisa menggunakan gadget, mereka hanya membiarkan anak membuka gadget asalkan anak diam tanpa tahu apa yang ditonton atau dilihat anak. Salah satu tugas penting kepala PAUD di era teknologi yaitu memberikan parenting kepada wali murid terutama bagi yang tidak bisa menggunakan gadget. Karena pada zaman ini, segala hal penting biasanya kita sampaikan melalui media sosial. Sehingga, orang tua atau wali murid tentu harus bisa menggunakan media sosial.⁹²

Berdasarkan data diatas, maka menurut peneliti dengan kepala sekolah mengikuti kegiatan diklat atau seminar dapat memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar di sekolah maupun berpengaruh terhadap orang tua. Melalui kegiatan parenting bagi orang tua, khususnya yang tidak bisa menggunakan gadget maka orang tua harapannya mampu untuk mengontrol apa saja yang dilihat maupun dilakukan oleh anak melalui gadget. Karena jika orang tua tidak mampu mengontrol anaknya dirumah maka akan berimbas pada karakter yang dimiliki oleh anak. Disamping itu,

⁹¹Observasi PAUD Cahaya Insan terkait Peran Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter anak, pada tanggal 25 Juli 2022.

⁹²Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

dalam kegiatan belajar mengajar guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam belajar mengajar agar anak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dimana kegiatan belajar mengajar maupun membentuk karakter anak harus diimbangi dengan memanfaatkan teknologi dan juga orang tua akan lebih paham dan lebih mengawasi anak dalam menggunakan gadget.

c. Menjadi teladan bagi warga sekolah

Keteladanan berarti memberikan contoh kepada seseorang dengan harapan seseorang tersebut bisa mengikuti sikap yang dicontohkan. Dalam membentuk karakter anak, keteladanan merupakan hal yang sangat penting karena dalam masa berkembang seorang anak lebih banyak meniru apa yang dicontohkan daripada sekedar mengikuti perintah atau kata-kata. Baik di sekolah maupun di rumah kebanyakan anak melihat orang tua atau gurunya dalam berperilaku dan mengikuti ucapan orang tua atau guru.

Langkah yang ditempuh kepala PAUD dalam memberikan contoh kepada warga sekolah melalui contoh yang baik. Mulai dari berangkat tepat waktu atau bahkan lebih pagi, melakukan pekerjaan dengan teliti, tidak diselingi dengan kegiatan yang lain dan tentunya disiplin.⁹³ Sedangkan keteladanan yang diterapkan untuk peserta didik dengan memberi contoh kepada anak didik seperti makan sambil duduk, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, dan saya juga masih belajar untuk bisa memberikan contoh lebih baik lagi kepada anak dan tenaga pendidik.⁹⁴

Dari keteladanan kepala PAUD berdasarkan ungkapan guru yang menjadi narasumber dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

⁹³Observasi PAUD Cahaya Insan terkait Peran Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter anak, pada tanggal 25 Juli 2022.

⁹⁴Observasi PAUD Cahaya Insan terkait Peran Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter anak, pada tanggal 25 Juli 2022.

kepala PAUD dan guru sepakat untuk menjadi contoh yang baik. Karena sejatinya guru merupakan seseorang yang bisa digugu dan ditiru baik dari perilaku, perkataan, dan perbuatan. Contoh yang diberikan kepala PAUD dan guru berupa tepat waktu berangkat sekolah, berkata sopan dengan guru lain atau dengan wali murid, menggunakan bahasa jawa halus saat berbicara dengan anak, dan membuang sampah pada tempatnya.⁹⁵

Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi terkait budaya antri peserta didik PAUD Cahaya Insan Pengalusan.⁹⁶



4, 2 Budaya Antri Peserta didik

Dari hasil dokumentasi dapat dibuktikan bahwa keteladanan yang dicontohkan kepala PAUD dan guru bisa dilaksanakan oleh peserta didik. Terbukti dari dokumentasi diatas peserta didik dapat dengan sabar mengontrol emosinya agar tidak menyela antrian saat mencuci tangan maupun saat antri mengaji iqro setiap sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai.

Berdasarkan beberapa data diatas, keteladanan kepala PAUD dapat terealisasikan dan tertanam dalam diri anak. keteladanan tersebut berupa disiplin berangkat sekolah, disiplin membuang

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Afi Sunani, Guru PAUD Cahaya Insan, pada hari kamis, 21 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

⁹⁶Dokumentasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan terkait Budaya Antri di PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022

sampah pada tempatnya, budaya antri saat mengaji, antri saat berwudhu, dan baris berbaris. percaya diri untuk memperkenalkan diri atau mau saat ditunjuk maju kedepan, mau menolong teman saat membutuhkan bantuan, mau membereskan mainan setelah selesai bermain, dan mandiri tidak selalu ditunggu orang tua.

2. Kepala PAUD Sebagai Manager Dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam pembahasan kedua, peneliti memaparkan peran kepala PAUD sebagai manager. Menurut kepala PAUD tugasnya sebagai manager berarti meliputi merencanakan program kegiatan yang dibutuhkan, merencanakan kurikulum yang akan dilaksanakan, membuat kebijakan kebijakan, menyusun anggaran sekolah.⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lusi Tri Wahyuni sebagai Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan dan ibu Ika Sungkowati serta ibu Afi Sunani sebagai guru PAUD Cahaya Insan peran manager dalam membentuk karakter anak meliputi:

a. Melaksanakan fungsi fungsi manajemen

Dalam setiap lembaga atau organisasi pasti diperlukan adanya manajemen untuk mengatur kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Fungsi manajemen meliputi planning atau perencanaan, organizing atau pengorganisasian, actuating atau pengarahan, dan controlling atau pengawasan. Fungsi perencanaan dalam lembaga untuk membantu dalam menentukan kegiatan yang tepat untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian berguna untuk membagi tugas dan tanggung jawab kepada individu agar tujuan yang telah direncanakan dapat dikerjakan dengan tepat. Fungsi pengarahan yang dilakukan kepala PAUD sebagai manager untuk menginterupsi dan membimbing kerja bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari rabu 20 juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

Fungsi pengawasan dalam manajemen untuk menghindari terjadinya penyimpangan baik proses kegiatan atau anggaran yang telah direncanakan.

Upaya yang dilakukan kepala PAUD sebagai manajer dalam membentuk karakter anak yaitu dengan membuat program yang mendukung dalam membentuk karakter anak, program tersebut berupa program tahunan, program bulanan yang kemudian dijabarkan ke program mingguan, dari program mingguan kemudian dijabarkan dalam kegiatan harian, dan menyusun rencana anggaran sekolah. Program yang disusun juga program yang sekiranya dapat mendukung dalam menanamkan karakter pada anak. seperti melaksanakan sholat dhuha, belajar mengantri, mengadakan ekstra tari, mengadakan kegiatan di luar kelas, mengadakan kunjungan ke tempat tempat edukasi.⁹⁸

Karakter yang dibentuk dari peran kepala PAUD sebagai manajer adalah karakter religius. Diantara program yang dilakukan PAUD Cahaya Insan Pengalusan yang dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya menghafal surah pendek, berani tampil didepan umum, saling menghormati, mengendalikan emosi, menyayangi diri sendiri, bersyukur, dan mau bermain bersama teman. Program tersebut juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran harian.⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari rabu 20 juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

⁹⁹Dokumentasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan terkait RPPH, pada tanggal 25 Juli 2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KB CAHAYA INSAN PENGALUSAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

MODEL KELOMPOK				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1. Ayo Ciptakan Allah 2. Hayalan surat Al-fatihah 3. Menyebut nama lengkap dan panggilan 4. Menyusun huruf membentuk nama anak 5. Menghitung jumlah dadu pada nama anak 6. Menawar nama anak 7. Berani mengisahkan fakta y/ pateridat 8. Menyusun huruf menjadi nama	1. Ayo Ciptakan Allah 2. Hayalan surat Al-fatihah 3. Menawar gambar sesuai hari- Esokan 4. Diskusi perbedaan laki- dan perempuan 5. Menghitung jumlah teman laki- dan perempuan 6. Mengelompokkan model pakaian anak laki- dan perempuan 7. Menawarkan warna-warni 8. Menyanyikan: terapan	1. Ayo Ciptakan Allah 2. Hayalan surat Al-fatihah 3. Menyanyikan lagu A, I, U, E, O 4. Menyebut usia anak 5. Menyalakan dan mematikan angka sesuai usia 6. Mengelompokkan benda sesuai angka 7. Menyusun kartu angka dan 1-5 8. Lagu salam yang terapan	1. Ayo Ciptakan Allah 2. Hayalan surat Al-fatihah 3. Menawar gambar binatang menjadi bentuk orang 4. Menyebut abjad huruf tanggal 5. Menyusun kartu/menggambar kata "Pengalusan" 6. Menawarkan mese dan rumah menguji ke sebelah	1. Ayo Ciptakan Allah 2. Berdiskusi an- ayo dan terapan 3. Hayalan surat Al-fatihah 4. Menawar gambar orang dengan efek akhir dan kerfart rot- 5. Menyusun gambar dan terpadat sampai terbagi 6. Senin
2. Istirahat (09.20 - 09.50) • Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas				
Kegiatan Penutup (09.50 - 10.00) 5. Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja sudah dimainkan hari ini, main apa yang paling disukai, dll. • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan. • Mengkomunikasikan kegiatan untuk esok hari. • Berdoa setelah belajar				

Mengajar dan
Pengajar PAUD Cahaya Insan
PAUD Cahaya Insan Pengalusan
Pengajar (R. S. Pd)

Guru Kelompok
(R. S. Pd)

2

4. 3 RPPH

Berdasarkan data diatas, maka menurut peneliti peran kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan sebagai manajer yang mengatur dan mengelola jalannya kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kepala PAUD membuat perencanaan kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter anak. dari hasil perencanaan tersebut, kemudian dilakukan pembagian tugas dengan tenaga pendidik di PAUD Cahaya Insan Pengalusan. Setelah membagi tugas dan tanggung jawab, kepala PAUD mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati.

b. Mengelola energi dan menggerakkan potensi sekolah

Potensi merupakan kemampuan yang telah terwujud maupun belum terwujud yang kemungkinan bisa dikembangkan secara maksimal. Guna meningkatkan dan mengembangkan PAUD Cahaya Insan, kepala PAUD perlu melakukan pemetaan potensi sekolah. Pemetaan potensi sekolah tersebut bertujuan mewedahi potensi yang dimiliki baik dari sumber daya manusia atau lingkungan agar bisa tersalurkan. Berangkat dari pemetaan tersebut,

maka kepala PAUD dapat mengoptimalkan program kegiatan pembelajaran yang mendukung berkembangnya potensi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran kepala PAUD sebagai pemimpin dalam menggerakkan potensi sekolah, yang dilakukan kepala PAUD untuk mengelola energi maupun potensi yang dimiliki PAUD Cahaya Insan Pengalusan yaitu dengan memberi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi masing-masing. Contohnya bagi anak yang suka menari maka diadakan les menari yang akan ditampilkan di beberapa acara di PAUD Cahaya Insan Pengalusan, bagi anak yang tertarik di dunia kesehatan, maka diadakan kunjungan ke puskesmas agar anak bisa belajar secara langsung tentang kesehatan.¹⁰⁰

Selain itu, dikuatkan dengan hasil dokumentasi peserta didik yang mengembangkan kemampuan dan bakatnya dengan mengikuti perlombaan.¹⁰¹



4, 4 Foto prestasi peserta didik

Dalam mendayagunakan potensi yang dimiliki, kepala PAUD mengoptimalkan program kegiatan dengan

¹⁰⁰Observasi Kepemimpinan Kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

¹⁰¹Dokumentasi kegiatan PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

mengikutsertakan anak yang memiliki potensi lebih untuk mengikuti lomba. Selain itu, PAUD Cahaya Insan juga mempunyai seragam tari dan baju ihram yang biasa disewakan kepada lembaga lain. Untuk mengembangkan potensi sekolah, kepala PAUD lebih mengoptimalkan layanan PAUD yang holistik integratif, mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlakul karimah.¹⁰²

Berdasarkan data diatas, maka menurut peneliti, kepemimpinan kepala PAUD dalam membentuk karakter peserta didik melalui mengelola energi dan menggerakkan potensi sekolah perlu dikembangkan lagi. Potensi yang dimiliki sekolah tidak hanya berasal dari peserta didik. Tapi potensi tersebut bisa berasal dari lingkungan maupun dari sekolah tersebut. selain itu, untuk mengelola energi sekolah, kepala PAUD tidak hanya menggerakkan peserta didik dan tenaga pendidik, namun juga dapat melibatkan wali murid yang bisa menggerakkan potensi yang dimiliki sekolah.

3. Kepala PAUD Sebagai Administrator Dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam pembahasan ketiga, penulis akan memaparkan peran kepala PAUD sebagai administrator. Administrator merupakan orang yang bertugas mengurus administrasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana. Dalam dunia pendidikan administrator adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengurus administrasi sekolah meliputi ketenagaan, kesiswaan, dan kelembagaan. Mengacu pada hasil wawancara bersama ibu Lusi Tri Wahyuni selaku kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, upaya yang dilakukan kepala PAUD sebagai administrator pendidikan meliputi :

- a. Memiliki kemampuan menata kurikulum dan menata administrasi

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

Kepala PAUD dalam perannya sebagai administrator perlu memiliki kemampuan menata kurikulum dan administrasi. Administrasi tersebut bertujuan agar penyelenggaraan operasional pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Administrasi yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan antara lain: administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi sarana dan prasarana, administrasi dana, dan administrasi kurikulum. Sedangkan kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah yang dilakukan kepala PAUD dalam menata kurikulum dan menata administrasi adalah dengan menyediakan format pembelajaran yang baru sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan. Seperti menyusun RPPH, RPPM, dan RAPBS.¹⁰³ Dan juga membuat perencanaan untuk berbagai tingkat perencanaan. Selain itu, untuk mendukung pembentukan karakter anak dengan menyediakan ruang kelas, tempat bermain yang dapat menunjang terbentuknya karakter anak. seperti jika ingin anak bisa membuang sampah sendiri, maka disediakan tempat sampah yang terjangkau oleh anak. ingin anak disiplin, maka beri contoh jika sudah bermain harus diletakan kembali pada tempatnya. Jika ingin anak terbiasa untuk membaca doa sebelum melakukan aktivitas, maka ajak anak untuk membaca doa sebelum beraktivitas.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di PAUD Cahaya Insan Pengalusan merupakan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah. Namun, kurikulum tersebut tetap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Afi Sunani, Guru PAUD Cahaya Insan, pada hari Kamis 21 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

di PAUD Cahaya Insan Pengalusan. Selain itu, administrasi yang dilakukan kepala PAUD dilakukan secara rapi dan teliti karena dikhawatirkan ada beberapa administrasi yang hilang atau saat suatu hari dibutuhkan tidak ada. Hal ini nantinya akan menyulitkan kepala PAUD sendiri sehingga kepala PAUD teliti dalam melaksanakan administrasi.¹⁰⁵

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala PAUD sebagai administrator dalam menata kurikulum dan menata administrasi dapat dikatakan baik sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter anak. Kepala PAUD mampu melaksanakan peran sebagai administrator dengan melakukan administrasi secara teliti dan rapi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa kepala PAUD menata administrasi dengan baik agar nantinya saat membutuhkan administrasi tersebut kepala PAUD tidak merepotkan diri sendiri.

b. Pengambil kebijakan tertinggi di sekolah

Kepala sekolah merupakan pihak yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah, sehingga kepala sekolah berhak untuk mengambil kebijakan tertinggi di sekolah. Begitu juga peran kepala PAUD sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah, perlu memiliki kemampuan dalam menetapkan keputusan, bersikap adil dan bijaksana. Ketika kepala PAUD tidak dapat bersikap bijaksana dan adil maka yang terjadi proses pembelajaran maupun sistem pendidikan dalam PAUD Cahaya Insan akan terganggu.

Maka dari itu ada beberapa upaya yang dilakukan kepala PAUD, Pertama, bersikap tenang dan mendengarkan pendapat guru. Serta tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Segala keputusan yang diambil berdasarkan pemikiran yang matang tentunya sudah

¹⁰⁵Observasi PAUD Cahaya Insan terkait Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter anak, pada tanggal 25 Juli 2022.

siap dengan resiko yang akan dihadapi. Kedua, dengan musyawarah bersama guru, mendengarkan pendapat guru, namun jika dari musyawarah tersebut belum menghasilkan kesepakatan, maka akan mengambil keputusan yang sekiranya sesuai dan semua sepakat. Tergantung dari permasalahannya. Jika masalah kecil maka kepala PAUD langsung mengambil keputusan sendiri, namun jika menyangkut semua guru maka diadakan rapat.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, kepala PAUD memiliki jabatan yang tinggi di lembaga pendidikan PAUD Cahaya Insan Pengalusan. Sebagai pengambil kebijakan tertinggi kepala PAUD tidak semena-mena menggunakan kekuasaan tersebut. kepala PAUD selalu menyertakan guru apabila terdapat masalah yang perlu diselesaikan bersama. Dan apabila masalah tersebut menyangkut peserta didik maka kepala PAUD akan menyelesaikan permasalahan tersebut bersama wali murid dan tenaga pendidik.

Berdasarkan data diatas, menurut peneliti peran kepala PAUD sebagai administrator dalam pembentukan karakter anak melalui perannya dalam menata kurikulum dan menata administrasi dengan baik dan mengambil kebijakan dengan mendengarkan pendapat bersama dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi peserta didik agar selalu disiplin dalam menyimpan buku atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut dicontohkan kepala PAUD dalam menata administrasi sekolah. Dan contoh kedua peserta didik mampu mendengarkan pendapat teman dan mau bermain bersama meskipun berbeda ras, suku dan budaya. Hal ini dicontohkan kepala PAUD dalam perannya sebagai pengambil kebijakan tertinggi.

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

4. Kepala PAUD Sebagai Supervisor Dalam Pembentukan Karakter Anak

Pada pembahasan disini, peneliti akan memaparkan bagaimana peran kepala PAUD sebagai supervisor dalam membentuk karakter anak. Supervisor merupakan bagian yang diberi wewenang dan mempunyai jabatan untuk mengawasi, mengelola dan juga membimbing bawahannya guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan peran supervisor dipegang oleh kepala sekolah. Supervisor pendidikan merupakan serangkaian kegiatan meliputi memeriksa, menilai, membina, serta memberi pelayanan kepada guru agar tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan tujuan pendidikan baik dari segi akademik maupun manajerial.

Dalam pembahasan di tema ini peneliti mendapat beberapa poin terkait peran kepala PAUD sebagai supervisor dalam membentuk karakter anak di PAUD Cahaya Insan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian yaitu :

a. Melakukan pelatihan profesional kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tenaga pendidik dapat dikatakan kompeten jika telah memenuhi standar kompetensi guru. Terdapat empat standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Program pelatihan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar dapat memberikan kinerja dalam proses pembelajaran secara maksimal. Tidak hanya kepada tenaga pendidik, harapannya tenaga kependidikan juga bisa mendapat profesionalisme sesuai dengan kemampuan masing masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, upaya yang dilakukan kepala PAUD dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop,

diklat, atau seminar di berbagai tingkat. Selain itu, guru juga diharuskan aktif dalam kegiatan rutin komunitas guru seperti HIMPAUDI. Kegiatan diluar sekolah tersebut bertujuan memberi kesempatan kepada guru untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun PAUD Cahaya Insan. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala PAUD dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di dalam sekolah dengan membuat perencanaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pembinaan kedisiplinan, pemberian penghargaan, dan menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan.¹⁰⁷

Pembinaan kedisiplinan dilakukan guna mendisiplinkan peran dan tugas tenaga pendidik agar tetap sesuai tanggung jawab dan tenggat waktu yang sudah diberikan. Selain itu, pembinaan kedisiplinan juga dilakukan agar tenaga pendidik dapat berangkat tepat pada waktunya. Dalam beberapa kali kesempatan, tenaga pendidik diberi apresiasi atas kerja kerasnya dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik, apresiasi tersebut harapannya dapat menumbuhkan rasa semangat baru bagi pendidik dalam menjalankan perannya sebagai guru. Salah satu cara menumbuhkan semangat baru pada guru yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya seperti menyediakan wifi bagi tenaga pendidik.¹⁰⁸

b. Mengawasi kinerja tenaga pendidik dan peserta didik

Mengawasi berarti memberi perhatian lebih terhadap tingkah laku orang lain. Mengawasi kinerja tenaga pendidik berarti mengontrol dan memperhatikan tenaga pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan agar berjalan

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Ika Sungkowati, Guru PAUD Cahaya Insan, pada hari Jum'at 22 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁸Observasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Peran supervisor kepala PAUD meliputi mengawasi kinerja tenaga pendidik dan peserta didik bertujuan memantau dan menilai terhadap kinerja tenaga pendidik serta menilai hasil pencapaian peserta didik.

Kepala PAUD dalam mengawasi kinerja tenaga pendidik melalui lembar penilaian kinerja guru atau yang biasa disebutPKG. Lembar penilaian bertujuan untuk mengetahui sampai mana keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan apakah peserta didik telah menguasai materi yang disampaikan. Selain melalui lembar penilaian guru, kepala PAUD juga mengawasi peserta didik melalui lembar penilaian peserta didik. Penilaian peserta didik bertujuan untuk mengetahui perkembangan setiap anak, apakah berkembang secara alami dan wajar atau peserta didik mengalami kesulitan perkembangan.¹⁰⁹

Selain itu, dibuktikan juga melalui dokumentasi lembar penilaian perkembangan harian peserta didik.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, kepala PAUD Cahaya Insan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

¹¹⁰Dokumentasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan terkait lembar penilaian peserta didik, pada tanggal 25 Juli 2022.


**PENILAIAN PERKEMBANGAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelompok/Usia : A/4-5
Hari/Tanggal : Jumat / 22 - Juli 2022

SEMESTER : I (SATU)

D	PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DAN INDIKATOR PENILAIAN	NAMA ANAK											
			Arzha	Aroni	Azziz	Agla	Izah	Lova	Rani	Poboya	Yasri			
	Nilai Moral Agama	Mampu menghafal surat Al-fatihah	MB	MB	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB			
	Fisik Motorik	Melakukan gerakan senam / bergoyang senam / Berjalan ragu	MB	MB	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB			
	Sosial emosional	Mampu mengendalikan emosi	MB	MB	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB			
	Kognitif	Mampu mengenal perbedaan antara ibu dan nenek	MB	MB	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB			
	Bahasa	Mampu berdiskusi ciri-ciri ibu dan nenek	MB	MB	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB			
	Seni	Mampu membuat wayang orang dengan sifat estetik dan kreatif diri	MB	MB	-	MB	MB	MB	MB	MB	MB			

Membantu Mengelola ke-Cahaya Insan
PAUD
Cahaya Insan
Kusni Wafiyuni, S.Pd

Guru Kelompok

(Ita Supriyanti, S.Pd)

4, 5 Lembar penilaian perkembangan peserta didik

Ada empat kriteria penilaian peserta didik dalam PAUD, yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik). Namun, penilaian peserta didik maupun guru tidak bisa dipatok melalui angka, terkadang kepala PAUD juga turun langsung untuk melihat dan mengawasi kinerja guru dan perkembangan peserta didik.

c. Mewakili organisasi dalam kegiatan diluar

Kepala PAUD selain sebagai pengawas lembaga pendidikan juga berperan sebagai perwakilan. Perwakilan sendiri merupakan tindakan yang menimbulkan hukum bagi orang lain yang diwakilinya. Kepala PAUD sebagai perwakilan disini berarti mewakili sekolah dalam melaksanakan kegiatan diluar sekolah. Kepala PAUD diharapkan tidak hanya aktif kegiatan didalam sekolah, namun juga harus aktif di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar kepala PAUD dapat menyerap hal hal positif diluar sekolah yang sekiranya dapat dimanfaatkan atau diterapkan dalam kegiatan

sekolah.¹¹¹

Upaya kepala PAUD dalam kegiatannya di luar dengan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari kegiatan diluar sekolah dalam pembentukan karakter anak. dari kegiatan yang didapat kemudian dipraktekkan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tentunya jenis kegiatan yang bernilai positif dan bermanfaat, kegiatan yang tidak memiliki nilai positif dan tidak memungkinkan bisa diterapkan di sekolah maka tidak diterapkan. dari kegiatan tersebut berpengaruh terhadap karakter peserta didik, antara lain peserta anak mandiri, anak menjadi disiplin dan belajar tanggung jawab.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti peran kepala PAUD sebagai supervisor dalam pembentukan karakter anak dapat tercapai melalui kegiatan pelatihan baik disekolah maupun diluar sekolah. Pelatihan tersebut bertujuan agar kepala PAUD dan guru mampu membentuk karakter anak sesuai dengan yang diharapkan. Kepala PAUD sebagai supervisor juga berperan mengawasi kinerja guru dan perkembangan peserta didik. penilaian perkembangan peserta didik perlu dilakukan setiap hari agar kita tahu apakah peserta didik mengalami kemajuan atau perlu penanganan khusus.

5. Kepala PAUD Sebagai Leader Dalam Pembentukan Karakter Anak

Pada pembahasan di tema ini, peneliti akan memaparkan peran kepala paud sebagai leader dalam pembentukan karakter anak. leader dalam bahasa Indonesia berarti pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang bertindak mempengaruhi orang lain agar orang lain dapat

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Ika Sungkowati, Guru PAUD Cahaya Insan, pada hari Jum'at 22 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, kepala PAUD Cahaya Insan, pada hari Rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

mengikuti apa yang diarahkan pemimpin guna tercapainya tujuan bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain termasuk tenaga pendidik baik secara langsung atau tidak langsung yang bertujuan meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan.

Pemimpin yang sukses dapat dilihat dari kemampuan pemimpin dalam mengatur diri sendiri, mampu bertindak secara strategis, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Berikut ini merupakan upaya kepala PAUD sebagai leader dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan pengalusan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD cahaya Insan dan dua orang guru PAUD Cahaya Insan:

- a. Menggerakkan personil pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Pemimpin yang berhasil yaitu pemimpin yang dapat melahirkan pemimpin baru dalam suatu organisasi. Tugas pemimpin agar para anggotanya bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan menggerakkan setiap anggota organisasi. Pengaruh peran anggota dalam mencapai tujuan organisasi tentu sangat tinggi, tanpa adanya anggota maka organisasi tidak dapat dikatakan organisasi, dan tujuan organisasi tidak dapat tercapai.

Kepala PAUD dalam menggerakkan personil sekolah mulai dari peserta didik, guru, dan wali murid agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dengan membentuk parenting yang tujuannya untuk mengajak orang tua untuk bersama sama mendukung kegiatan dalam membentuk karakter anak dan memberikan yang terbaik untuk anak anak mereka. Selain itu, kita juga mengadakan kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah seperti yang biasa kami lakukan yaitu lomba dalam memperingati hari besar, lomba memperingati ulang tahun PAUD Cahaya Insan.

Dalam menggerakkan warga sekolah kepala PAUD juga berharap agar tenaga pendidik dapat bekerja secara mandiri dengan membuat tata tertib, dengan memberi tanggung jawab kepada masing masing pendidik sesuai kemampuan tenaga pendidik.¹¹³

Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi kegiatan dimana wali murid ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba memperingati hari ulang tahun PAUD Cahaya Insan Pengalusan.¹¹⁴



4, 6 Partisipasi wali murid

Wali murid sangat antusias apabila dilibatkan dalam setiap kegiatan di PAUD Cahaya Insan Pengalusan. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala PAUD dalam menggerakkan warga sekolah agar orang tua mendukung seluruh kegiatan peserta didik baik disekolah maupun saat dirumah.

- b. Memiliki karakter khas meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengetahuan, dan pengalaman profesional.

Anggota dalam suatu organisasi akan mengikuti pemimpinnya jika seorang pemimpin memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Ciri pemimpin yang profesional antara lain:

¹¹³Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari rabu 20 juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

¹¹⁴Dokumentasi kegiatan PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

memiliki rasa percaya diri yang tinggi, percaya terhadap pekerjaan orang lain, tanggung jawab, berwibawa, dan mau bekerja keras. Sebagai pencipta generasi bangsa yang baik, pemimpin juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan contoh bagi anggotanya. Tanpa pengetahuan yang baik, maka bagaimana seseorang akan memimpin dan membawa organisasi ke jalan yang baik.

Dari pandangan tenaga pendidik dan wali murid PAUD Cahaya Insan, karakter yang sangat menonjol dari sosok kepala PAUD yaitu disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan sangat dijunjung tinggi dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah termasuk terhadap tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang tidak disiplin maka akan mendapat teguran dari kepala PAUD. Hal ini tentu berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Melihat kepala PAUD dan guru yang selalu disiplin, maka peserta didik juga meniru apa yang dicontohkan gurunya.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kepala PAUD memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman yang profesional sebagai pemimpin PAUD Cahaya Insan Pengalusan. Pengetahuan dan pengalaman yang luas sangat mempengaruhi bagaimana kepala PAUD menjadi pemimpin dan berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik.¹¹⁶

Berdasarkan data diatas, maka menurut peneliti kepala PAUD Cahaya Insan dapat dikatakan mampu menjadi pemimpin atau leader yang baik dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala PAUD tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan. Namun kepala PAUD juga berperan aktif

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Afi Sunani, Guru PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Kamis 21 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

¹¹⁶Observasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

dan selalu terlibat langsung dalam kegiatan PAUD Cahaya Insan Pengalusan. Selain itu, kepala PAUD juga memiliki karakter yang yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dan menjadi cerminan bagi wali murid. Berdasarkan hasil penelitian kepala PAUD memiliki karakter disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Dari karakter tersebut harapannya mampu tertanam dalam diri anak sehingga anak memiliki karakter percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

6. Kepala PAUD Sebagai Entrepreneur Dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam pembahasan keenam ini, peneliti akan memaparkan peran kepala PAUD sebagai entrepreneur dalam pembentukan karakter anak. Secara bahasa entrepreneur berarti wirausahawan. Entrepreneur adalah orang yang mampu menjalankan bisnis dan mampu menciptakan bisnis baru serta mampu menanggung segala resiko yang timbul. Tugas kepala sekolah sebagai entrepreneur sebagai pengembang lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertugas menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi kemajuan lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, upaya yang dilakukan kepala PAUD sebagai entrepreneur yaitu menjadi inspirator yang dapat menciptakan inspirasi kreatif dalam mengelola sekolah.

Sebagai entrepreneur Kepala PAUD harus mampu menjadi inspirator yang memberikan ide dan petunjuk bagi guru dan peserta didik. Kata inspirator berarti orang yang mampu menginspirasi orang lain. Inspirasi sendiri memiliki persamaan dengan motivasi. Yaitu sama-sama membentuk energi yang mampu mendorong orang lain agar bisa mencapai tujuan yang telah disepakati. Hal yang berbeda dari inspirasi dan motivasi, jika inspirasi adalah upaya memberi tarikan kepada orang lain atau bawahan agar mengikuti inspirator. Sedangkan motivasi adalah upaya memberi dorongan bagi orang lain atau bawahan agar melakukan suatu hal.

Dari hasil wawancara dengan kepala PAUD Cahaya Insan, tenaga pendidik dan seluruh warga sekolah sudah berpartisipasi aktif di seluruh kegiatan sekolah. Upaya yang dilakukan kepala PAUD dalam menginspirasi tenaga pendidik dengan menjadi contoh semangat bekerja, sehingga guru ikut merasakan energi semangat yang dicontohkan kepala PAUD. Sedangkan upaya kepala PAUD disini dalam menanamkan karakter anak melalui pembiasaan dan parenting wali murid agar pembiasaan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Untuk menarik lebih banyak peserta didik karakter yang dapat dilihat oleh lingkungan sekolah yaitu karakter anak yang religius, lebih mengedepankan agama daripada yang lain. Tanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, mandiri, suka menolong.¹¹⁷

Selain menjadi inspirator, kepala PAUD sebagai entrepreneur harus mampu menciptakan ide kreatif dalam mengelola lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sendiri sama halnya dengan sebuah perusahaan. Perusahaan akan berkembang apabila anggota perusahaan dapat berfikir kreatif dan inovatif dengan menciptakan produk yang baru dan berbeda dengan pesaing pasar lainnya agar memiliki nilai lebih tinggi dibanding dengan produk lain. Maka penting dalam sebuah lembaga agar pemimpin dapat menginspirasi tenaga pendidik untuk berfikir kreatif. Upaya yang dilakukan kepala PAUD agar tenaga pendidik dapat menciptakan ide kreatif untuk kemajuan lembaga dengan bersikap tegas. Dengan bersikap tegas guru baru mau mengeluarkan ide ide kreatif mereka.¹¹⁸

Berdasarkan data diatas, maka menurut peneliti peran kepemimpinan kepala PAUD sebagai entrepreneur dalam membentuk karakter anak dapat dikatakan berhasil. meskipun kepala PAUD sebagai entrepreneur tidak berperan secara langsung dalam membentuk karakter

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Afi Sunani, Guru PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Kamis 21 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

¹¹⁸Observasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

peserta didik. Namun, dengan kepala PAUD dapat menjalankan perannya dengan baik maka karakter peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan orang tua maupun guru dapat tertanam dalam diri peserta didik.

7. Kepala PAUD Sebagai Pencipta Iklim Kerja Dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam pembahasan terakhir, peneliti akan memaparkan peran kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dalam pembentukan karakter anak. peranan kepala PAUD dalam menciptakan iklim kerja sangatlah penting dalam mendorong kinerja tenaga pendidik untuk melaksanakan tanggung jawab agar tujuan sekolah dapat tercapai. Iklim kerja dalam suatu organisasi berguna menciptakan pengaruh bagi orang lain atau bawahan dalam berpikir, berperilaku, komitmen dan kenyamanan dalam bekerja sehingga kinerja yang dihasilkan lebih bagus dan semakin meningkatkan dari biasanya.

Upaya yang dilakukan kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dengan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Budaya sekolah yang diciptakan kepala PAUD yaitu melalui pembiasaan mengaji sebelum memasuki jam pelajaran. Pembiasaan tersebut sudah berlangsung sejak awal berdirinya PAUD hingga sekarang. Dari pembiasaan mengaji ini harapannya karakter religius dapat tertanam dalam diri anak. Dalam menciptakan iklim yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik pertama dengan menyediakan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan tidak lupa juga dipenuhi ornamen ornamen dan APE (alat permainan edukatif) yang mendukung suasana hati peserta didik. Kedua, menyediakan lingkungan yang bersih, dimana saja jika lingkungan bersih apalagi ini sekolah pasti akan membuat nyaman

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, dalam menciptakan suasana atau menciptakan budaya sekolah yang baik kepala PAUD mengupayakan agar selalu melakukan komunikasi yang aktif dengan peserta didik. Dan selalu melibatkan wali murid agar wali murid mendukung kegiatan peserta didik. Dari komunikasi yang aktif kita menjadi tahu bagaimana perasaan setiap anak, apakah menjalankan hari-harinya dengan baik, apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar. dari hasil komunikasi dengan peserta didik maka kita dapat menentukan langkah seperti apa yang dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik.¹²⁰

Sedangkan suasana kerja yang diciptakan kepala PAUD terhadap tenaga pendidik meliputi beberapa hal. Pertama dengan membuat komunikasi terbuka. Komunikasi yang dilakukan kepada tenaga pendidik merupakan komunikasi yang tidak hanya membicarakan seputar pekerjaan, tetapi juga membangun suasana komunikasi yang nyaman dan menyenangkan terlepas dengan siapa kita berbicara. Dengan komunikasi yang terbuka kepala PAUD menjadi tahu kendala dan permasalahan yang dihadapi tenaga pendidik. Sehingga kepala PAUD dapat memutuskan kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tenaga pendidik. Suasana kerja yang diciptakan kepala PAUD yang kedua dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan tenaga pendidik serta menyediakan ruang yang bersih dan nyaman. Suasana kerja yang memadai dan bersih sangat mempengaruhi kualitas kerja seseorang, apabila kita bekerja ditempat yang kotor maka pasti kinerja yang kita hasilkan tidak maksimal karena kita tidak nyaman ditempat tersebut. namun apabila kita bekerja ditempat yang bersih rapi, maka kita bisa fokus untuk melaksanakan tugas kita. Begitu pula kepala PAUD menyediakan ruang kerja dan

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni, Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari rabu 20 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

¹²⁰Observasi PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada tanggal 25 Juli 2022.

ruang kelas yang bersih, rapi dan nyaman bagi tenaga pendidik maupun bagi peserta didik.¹²¹

Berdasarkan data diatas, maka menurut peneliti peran kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dikatakan baik. Iklim kerja atau suasana kerja yang diciptakan kepala PAUD bagi peserta didik yaitu dengan menciptakan budaya sekolah yang religi. Budaya yang religius akan sangat berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Karena peserta didik terbiasa dengan budaya tersebut sehingga ketika peserta didik berada dilingkungan yang berbeda peserta didik akan tetap berada pada karakternya yang religi. Sedangkan suasana kerja yang diciptakan bagi tenaga pendidik yaitu suasana kerja yang nyaman dengan menyediakan fasilitas dan ruang kerja yang memadai. Selain itu, komunikasi yang aktif dengan tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan di PAUD Cahaya Insan Pengalusan.

¹²¹Wawancara dengan Ibu Ika Sungkowati, Guru PAUD Cahaya Insan Pengalusan, pada hari Jum'at 22 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya mulai dari karakter yang diharapkan, karakter yang ditanamkan pada peserta didik, dan karakter yang tertanam dalam diri peserta didik dapat dikatakan berhasil.

Pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan dikatakan berhasil karena kepala PAUD melaksanakan peran dan tugasnya melalui tujuh tahapan yaitu kepala PAUD sebagai educator dalam pembentukan karakter anak, kepala PAUD sebagai manager dalam pembentukan karakter anak, kepala PAUD sebagai administrator dalam pembentukan karakter anak, kepala PAUD sebagai supervisor dalam pembentukan karakter anak, kepala PAUD sebagai leader dalam pembentukan karakter anak, kepala PAUD sebagai entrepreneur dalam pembentukan karakter anak, kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dalam pembentukan karakter anak.

Selain faktor keberhasilan tersebut kepala PAUD selaku pemimpin juga selalu menerapkan kepemimpinannya kepada seluruh warga sekolah sehingga tenaga pendidik maupun wali murid ikut berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan sekolah tanpa adanya keterpaksaan dari pimpinan.

Indikator keberhasilannya yaitu, dalam kehidupan sehari-hari disekolah karakter yang diterapkan kepala PAUD berhasil melekat dalam diri anak. tanpa diingatkan atau diperintah anak akan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan. Selain itu, anak yang belajar di PAUD Cahaya Insan Pengalusan memiliki karakter yang

khas. Peserta didik PAUD cahaya Insan memiliki rasa sopan santun yang tinggi berbentuk rasa hormat kepada guru maupun orang tua dapat dilihat tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga diluar sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari rangkaian akhir penelitian, peneliti mencoba memberi saran bagi pihak yang terkait dengan tanggung jawab proses kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan, saran tersebut diantaranya:

1. Kepala PAUD
 - a. Selalu tanggung jawab dan konsisten dalam membentuk karakter anak maupun sekolah
 - b. Mendidik dengan sepenuh hati dan ikhlas.
2. Bagi Pendidik

Diharapkan bapak ibu mampu menjadikan peserta didik yang berguna bagi orang lain dan mampu memberikan pengetahuan yang luas bagi peserta didik.
3. Bagi Orang Tua/ Wali Murid
 - a. Memberi dukungan kepala PAUD dan guru dalam membentuk karakter anak
 - b. Memberi kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pihak PAUD Cahaya Insan Pengalusan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menjelaskan tentang kepemimpinan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa hasil karya ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu banyak koreksi dari peneliti lain yang sangat berguna sebagai bahan perbaikan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini serta memberi dukungan kepada peneliti. Peneliti berharap, skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain maupun bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumitra. "Handout Perkuliahan Kepemimpinan Dalam Paud Formal & Non Formal." Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, 2019.
- Agus, Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arifin, Imron. Mike Supraptiwi. *Kepemimpinan Pendidik PAUD Dalam Pembelajaran Karakter Melalui Program Family Inn*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2018.
- Baharuddin.Elihami.Imron Arifin.Bambang Budi Wiyono. "Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini." *Uhamka* 8, no. 2 (2017).
- Besse Mattayang. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *Jurnal Of Economic Management and Accounting* 02, no. 2 (2019): 49.
- Bustan, S, Herculanus Bahari Sindju, and Masluyah Suib. "Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 4 (2013): 1–16. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2079/2017>.
- Cuk Jaka Purwanggono. *Buku Ajar KEPEMIMPINAN*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020.
- Dhikrul Hakim. "Karakter Bangsa Dalam Kurikulum" 5, no. Oktober (2014): 145–168.
- Dr. Abdul Rahmat, M.Pd, and M.Pd Dr. SYaiful Kadir. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Drs. Khoirussalim, M.Pdi. *Buku Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Ghufron. "Teori - Teori Kepemimpinan." *Jurnal Fenomena* Volume. 19, no. 1 (2020).
- Hanif Alkadri. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah" (2011).
- Haris, Abdul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64–82.
- Hemilna. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sman 1 Seulimeum Aceh Besar." *Tarbiyah, Fakultas Keguruan, D A N Ar-raniry, Universitas Islam Negeri* (2018): 24. <https://ipqi.org/tiga-gaya-kepemimpinan-utama-dalam-manajemen/>.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–190.
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimesinya*. Jakarta: Kencana Divisi Prenada Media Group, 2020.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and MPd Nola Refika SPd. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2019. www.cvalfabeta.com.
- Lia Yuliana. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Marce, S, S Ahmad, and S Eddy. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 01, no. 3 (2020): 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Fadillah. Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD)*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngainun Naim. *Character Building*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Novan Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktik, Dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- . *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2018.
- . *Profesionalisasi KEPALA PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD Yang Berstandar Dan Berkualitas*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017.
- Nur Mukti. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah." *Jurnal kependidikan* 6, no. 1 (2018): 71–90.
- Nurtanio Agus Purwanto. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Leader)*. Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Prof. Dr. Muhaimin, M.A. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rahayu, Dewi Puspita, Program Studi, and Administrasi Pendidikan. "Peran Kepala Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (Jpp)* 2, no. 2 (2021): 67–77.
- Rowi Mukhsin. *Pembentukan Karakter Dan Mental Anak*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2022.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sari, Yunita, Siti Khosiah, Kristiana Maryani, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 20–29.
- Seni, Oktavianus Supriyanto. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25.
- Sintani, Lelo, Fachrurazi, Mulyadi, Ita Nurcholifah, Fauziah, Sri Hartono, and Ikhsan Amar Jusman. "Dasar Kepemimpinan." 127. Batam: Penerbit Cendekia Mulia Mandiri, 2022.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALfabeta, 2018.
- Tim Dosen UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALfabeta, 2011.
- Usman, Husaini. "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah." *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1 (2014): 4–14.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), hlm. 2
- Inayah, Syifa Fauziah Nur, and Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2.1 (2022): 12-25.
- Wiyani, Novan Ardy, and Riris Eka Setiani. "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.02 (2022)
- Wiyani, Novan Ardy. "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash Bumiayu Brebes." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2019)
- Wiyani, Novan Ardy. "Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad

- Banyumas." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2016)
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2020)
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula* 8.1 (2020)
- Yulianti, Esca. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SD N Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas." IAIN PURwokerto, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Media Group, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.1 (2012)
- Wiyani, Novan Ardy. "Perencanaan strategik pembentukan karakter anak usia dini di tk islam al-irsyad purwokerto." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3.2 (2017)
- Wiyani, Novan Ardy. "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16.2 (2011): 205-217
- Wiyani, Novan Ardy. "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 13.2 (2020): 175-186
- Wiyani, Novan Ardy. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4.2 (2017): 77-98.



Lampiran 1

Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Kepala PAUD	Wawancara dengan Guru	Wawancara dengan Guru yang berbeda	Dokumentasi	Observasi
Kepemimpinan Kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga	1. Kepala PAUD sebagai Educator dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga	1. Membentuk iklim sekolah yang religi berlandaskan nilai – nilai ajaran kepercayaan.	1. Bagaimana anda membentuk suasana pembelajaran yang berlandaskan ajaran islam? 2. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menanamkan sikap religius pada anak? 3. Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan sikap religius?	1. Apakah kepala PAUD menerapkan nilai- nilai religius dalam pembelajaran? 2. Bagaimana kepala PAUD dalam menerapkan sikap religius dalam kegiatan pembelajaran?	1. Bagaimana sikap religius kepala PAUD dalam kegiatan pembelajaran? 2. Apakah sikap religius kepala PAUD juga diterapkan kepada tenaga kependidikan?	Foto	Wawancara dengan narasumber dan berkunjung ke lembaga
		2. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan	1. Apa saja usaha yang anda lakukan untuk menjadi pendidik yang ideal di era digital? 2. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk	1. Apakah kepala PAUD selalu update terkait permasalahan pendidikan saat ini? 2. Bagaimana upaya kepala PAUD	1. Apakah kepala PAUD sering mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan? 2. Apa saja yang dilakukan kepala		

			<p>mengembangkan kompetensi guru?</p> <p>3. Apa tantangan membentuk karakter di era digital?</p>	<p>dalam membentuk karakter di era digital?</p>	<p>PAUD dalam membentuk karakter di era digital?</p>		
		<p>3. Menjadi teladan bagi warga sekolah</p>	<p>1. Bagaimana cara anda dalam memberikan keteladanan bagi warga sekolah?</p> <p>2. Seperti apa bentuk keteladanan yang anda berikan kepada peserta didik?</p> <p>3. Keteladanan seperti apa yang anda terapkan untuk membentuk karakter anak?</p> <p>4. Karakter seperti apa yang anda harapkan dari peserta didik?</p>	<p>1. Bagaimana bentuk keteladanan kepala PAUD terhadap para guru?</p> <p>2. Apakah keteladanan kepala PAUD menimbulkan pengaruh terhadap peserta didik?</p>	<p>1. Seperti apa bentuk keteladanan kepala PAUD terhadap peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana respon para guru terhadap keteladanan kepala PAUD?</p>		
	<p>2. Kepala PAUD sebagai Manager dalam pembentukan</p>	<p>1. Melaksanakan fungsi fungsi manajemen</p>	<p>1. Apa saja tugas dan peran anda dalam melaksanakan fungsi manajemen?</p>	<p>1. Bagaimana tugas yang dilaksanakan</p>	<p>1. Apakah kepala PAUD menyusun visi misi sekolah?</p>		

	<p>karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga</p>		<p>2. Bagaimana cara anda menerapkan fungsi manajemen dalam pembentukan karakter? 3. Kendala seperti apa yang anda hadapi dalam melaksanakan peran sebagai manajer?</p>	<p>kepala PAUD sebagai manajer? 2. Bagaimana kepala PAUD menerapkan fungsi manajemen dalam membentuk karakter anak?</p>	<p>2. Apakah kepala PAUD menyusun struktur organisasi dalam menggerakkan sebuah lembaga?</p>		
		<p>2. Mengelola energi dan menggerakkan potensi sekolah</p>	<p>1. Seperti apa visi misi yang anda bentuk untuk menciptakan sekolah yang berkualitas? 2. Apakah para guru telah melaksanakan tugas dan peran sesuai struktur organisasi? 3. Bagaimana cara anda mendayagunakan energi dan potensi</p>	<p>1. Strategi seperti apa yang diciptakan kepala PAUD dalam membentuk karakter anak? 2. Apakah potensi yang digerakan kepala PAUD sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan?</p>	<p>1. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala PAUD dalam mengelola lembaga? 2. Bagaimana kepala PAUD dalam mengelola lembaga?</p>		

			sekolah secara optimal				
	3. Kepala PAUD sebagai administrator dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga	1. Memiliki kemampuan menata kurikulum dan menata administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengembangkan kurikulum? 2. Bagaimana anda membentuk karakter anak dalam implementasi kurikulum? 3. Bagaimana strategi yang anda terapkan dalam mengelola administrasi sekolah? 4. Bagaimana peran anda sebagai administrator dalam membentuk karakter anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan kepala PAUD dalam mengaplikasikan kurikulum dalam pembentukan karakter anak? 2. Bagaimana peran kepala PAUD dalam mengelola administrasi sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kepala PAUD dalam menerapkan kurikulum untuk membentuk karakter anak? 2. Bagaimana kepala PAUD mengelola peserta didik dalam membentuk karakter anak? 		
		2. Pengambil kebijakan tertinggi di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai seorang pemimpin tentunya anda memiliki kendali dalam setiap kebijakan. Bagaimana cara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap kepala PAUD dalam mengambil keputusan? 2. Bagaimana cara kepala PAUD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam mengambil keputusan kepala PAUD mampu bersikap adil? 		

			<p>anda menentukan keputusan yang akan diambil?</p> <p>2. Bagaimana cara anda menyikapi apabila terdapat perbedaan pendapat?</p>	<p>dalam menentukan keputusan yang akan diambil?</p>			
	<p>4. Kepala PAUD sebagai supervisor dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga</p>	<p>1. Melakukan pelatihan profesional kepada tenaga pendidik dan kependidikan</p>	<p>1. Apakah terdapat kegiatan rutin yang dapat mengembangkan pengetahuan guru?</p> <p>2. bagaimana cara anda meningkatkan profesionalisme seorang guru?</p> <p>3. Apakah guru diberi pelatihan untuk membentuk karakter anak?</p>	<p>1. Bagaimana cara kepala PAUD meningkatkan pengetahuan guru?</p>	<p>1. Apakah kepala PAUD sering mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan?</p>		
		<p>2. Mengawasi kinerja tenaga kependidikan dan peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana cara anda memantau proses kegiatan belajar mengajar?</p> <p>2. Seperti apa bentuk pembentukan</p>	<p>1. Seperti apa bentuk pengawasan kepala PAUD dalam</p>	<p>1. Bagaimana cara kepala PAUD membina proses kegiatan belajar mengajar?</p>		

			<p>karakter anak dalam proses kegiatan belajar mengajar?</p> <p>3. Bagaimana cara anda memperbaiki proses pembentukan karakter anak dalam kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>pembentukan karakter anak?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala PAUD dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>2. Bagaimana sikap kepala PAUD terhadap peserta didik?</p>		
		<p>3. Mewakili organisasi dalam kegiatan diluar</p>	<p>1. Apakah anda sering mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemajuan lembaga?</p> <p>2. Apakah anda mengikuti kegiatan yang dapat membentuk karakter anak?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengaplikasikan kegiatan anda di luar dalam pembentukan karakter anak?</p>	<p>1. Apakah kepala PAUD aktif dalam kegiatan diluar sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh aktivitas kepala PAUD pada pembentukan karakter anak?</p>	<p>1. Apakah kepala PAUD aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan lembaga?</p> <p>2. Kegiatan seperti apa yang dilakukan kepala PAUD untuk menunjang pembentukan karakter anak?</p>		

	<p>5. Kepala PAUD sebagai leader dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga</p>	<p>1. Menggerakkan personil pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan</p>	<p>1. Bagaimana cara anda membuat warga sekolah mulai dari guru, peserta didik dan wali murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan lembaga? 2. Dalam setiap kegiatan anda pasti menginginkan agar tenaga kependidikan dapat bekerja secara mandiri. Bagaimana cara anda menanamkan kemandirian terhadap tenaga kependidikan?</p>	<p>1. Seperti apa pengaruh kepala PAUD terhadap peran serta wali murid dalam kegiatan sekolah? 2. Sebagai seorang pemimpin, bagaimana cara kepala PAUD membuat komunikasi menjadi asik baik dengan guru maupun peserta didik?</p>	<p>1. Bagaimana peran kepala PAUD sebagai pemimpin dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan? 2. bagaimana cara kepala PAUD mengarahkan agar kegiatan selalu bertujuan untuk membentuk karakter anak?</p>		
		<p>2. Memiliki karakter yang khas meliputi kepribadian, keahlian dasar, dan pengetahuan</p>	<p>1. Sebagai seorang pemimpin tentunya anda memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman seperti apa yang dapat</p>	<p>1. Seperti apa kepribadian kepala PAUD dalam aktivitas di sekolah? 2. Bagaimana sikap kepala PAUD</p>	<p>1. Karakter seperti apa yang melekat dan tampak khas dalam diri kepala PAUD? 2. Seperti apa sikap kepala PAUD</p>		

		dan pengalaman profesional	anda terapkan dalam membentuk karakter anak? 2. Karakter seperti apa yang anda harapkan dapat tertanam dalam diri tenaga pendidik dan kependidikan PAUD Cahaya Insan?	dalam menghadapi masalah? 3. Seperti apa sikap kepala PAUD saat sedang memberi contoh atau teladan baik kepada peserta didik ataupun kepada guru?	saat menghadapi anak yang nakal? 3. Karakter seperti apa yang anda harapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik?		
	6. Kepala PAUD sebagai entrepreneur dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga	1. Menjadi inspirator yang dapat menciptakan inspirasi kreatif dalam mengelola sekolah	1. Dalam kegiatan di sekolah, apakah guru berpartisipasi aktif dalam mengutarakan ide ide? 2. Bagaimana cara anda agar guru dapat menciptakan ide atau gagasan yang berguna untuk kemajuan lembaga? 3. Dalam mengenalkan PAUD Cahaya Insan tentunya dibutuhkan	1. Bagaimana cara kepala PAUD mempengaruhi tenaga kependidikan agar semangat bekerja? 2. Upaya seperti apa yang dilakukan kepala PAUD agar karakter yang diajarkan dapat tertanam dalam diri anak?	1. Seperti apa pengaruh kepala PAUD terhadap semangat belajar siswa? 2. Kegiatan seperti apa yang dapat mendukung pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan?		

			<p>pemasaran. Bentuk pemasaran atau promosi seperti apa yang anda lakukan di PAUD Cahaya Insan ?</p> <p>4. Karakter khas seperti apa yang dapat menarik lebih banyak siswa di PAUD Cahaya Insan?</p>			
	<p>7. Kepala PAUD sebagai pencipta iklim kerja dalam pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga</p>	<p>1. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana cara anda membangun suasana sekolah yang menyenangkan?</p> <p>2. Bagaimana cara anda membangun suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan?</p> <p>3. Bagaimana cara membangun karakter dengan suasana yang menyenangkan?</p>	<p>1. Bagaimana cara kepala PAUD mengatasi suasana belajar yang ramai dan anak tidak memperhatikan?</p> <p>2. Suasana seperti apa yang anda harapkan saat bekerja?</p>	<p>1. Bagaimana cara kepala PAUD menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>2. Bagaimana cara anda mengatasi kelas yang tidak kondusif?</p> <p>3. Atmosfer kerja seperti apa yang anda harapkan saat bekerja?</p>	

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara terkait Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

A. Wawancara dengan Ibu Lusi Tri Wahyuni,S.Pd (Kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan) pada Rabu, 20 Juli 2022

1. Bagaimana cara ibu untuk membentuk suasana pembelajaran yang berlandaskan ajaran islam?

Ada beberapa langkah yang saya lakukan untuk membentuk suasana belajar yang yang tidak jauh dari ajaran islam pertama, dengan membiasakan anak sebelum masuk kegiatan belajar mengajar untuk mengaji iqro atau hafalan surah pendek dan hadits sesuai dengan jadwal di hari itu. Kedua, dengan menyediakan literasi keagamaan yang dapat dilihat di dinding dinding kelas seperti huruf hijaiyah, rukun islam, rukun iman, tata cara sholat dan asmaul husna.

2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap religius pada diri anak?

Seperti yang tadi saya katakan sebelumnya, jadi sebelum masuk pembelajaran kita lakukan kegiatan pembiasaan mengaji yang berbeda setiap paginya tergantung dengan jadwal hari itu. Kegiatan pembiasaan tersebut yang sudah kami lakukan antara lain ngaji iqro, hafalan surah pendek, hafalan hadits yang terkait dengan kegiatan sehari hari, dan juga mengajarkan anak untuk bisa dan terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Untuk sholat dhuha ini kita lakukan saat sebelum jam istirahat.

3. Apa yang menjadi kendala ibu dalam menanamkan karakter di sekolah? kendala yang saya hadapi bersama guru untuk menanamkan karakter pada anak yaitu dirumah anak tidak pernah dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum melakukan aktifitas, mengucapkan maaf dan terimakasih atau adab sopan santun yang lain. Sehingga untuk membiasakan hal tersebut kepada anak sangat berat.

Perlu kesabaran dan ketelatenan yang tinggi untuk membiasakan anak dengan karakter tersebut.

4. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk menjadi pendidik yang ideal di era digital?

Usaha yang saya lakukan untuk menjadi pendidik yang ideal dan mengikuti perkembangan zaman dengan sharing sharing dengan guru atau kepala PAUD lain terkait permasalahan pendidikan saat ini dan cara mengatasinya. Dan juga mengikuti pelatihan, diklat, atau workshop yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan perkembangan era digital.

5. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengembangkan kompetensi guru?

Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, diklat, atau workshop yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemajuan PAUD sesuai dengan perkembangan kurikulum dan perkembangan era digital.

6. Apa yang menjadi tantangan dalam membentuk karakter di era digital? Seperti yang kita tahu ya mba, perkembangan digital saat ini berkembang sangat cepat sehingga agak susah untuk mengontrol anak dari pengaruh gadget. Terutama orang tua yang tidak bisa menggunakan gadget, mereka hanya membiarkan anak membuka gadget asalkan anak diam tanpa tahu apa yang ditonton atau dilihat anak.

7. Bagaimana cara ibu memberikan teladan bagi warga sekolah?

Saya sebagai orang yang ibaratnya dituakan di sekolah pastinya dengan memberi contoh yang baik. Mulai dari berangkat tepat waktu atau bahkan lebih pagi, melakukan pekerjaan dengan teliti, tidak disambi dengan kegiatan yang lain dan tentunya disiplin.

8. Seperti apa bentuk keteladanan yang ibu berikan kepada peserta didik?

Dengan memberi contoh kepada anak didik seperti makan sambil duduk, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, dan saya juga masih belajar untuk bisa memberikan contoh lebih baik lagi kepada anak

dan tenaga pendidik.

9. Keteladanan seperti apa yang anda terapkan untuk membentuk karakter anak?

Disiplin berangkat sekolah, disiplin membuang sampah pada tempatnya, budaya antri saat mengaji, antri saat berwudhu, dan baris berbaris. percaya diri untuk memperkenalkan diri atau malu saat maju kedepan, mau menolong teman saat membutuhkan bantuan, mau membereskan mainan setelah selesai bermain, dan mandiri tidak selalu ditunggu orang tua.

10. Karakter seperti apa yang anda harapkan dari peserta didik?

Harapan kami tentunya banyak mba, tapi untuk saat ini karakter yang kami terapkan dan berharap dapat tertanam dalam diri anak yaitu sikap religius, sikap disiplin, cinta tanah air, tolong menolong, percaya diri, dan mandiri.

11. Apa saja tugas dan peran ibu sebagai kepala PAUD dalam melaksanakan fungsi manajemen?

Tugas saya dalam melaksanakan fungsi manajemen antara lain membuat program tahunan, membuat program bulanan yang kemudian dijabarkan ke program mingguan, dari program mingguan kemudian dijabarkan dalam kegiatan harian, dan menyusun rencana anggaran sekolah.

12. Bagaimana cara anda menerapkan fungsi manajemen dalam pembentukan karakter anak?

Dengan membuat program yang sekiranya dapat mendukung dalam menanamkan karakter pada anak. seperti melaksanakan sholat dhuha, belajar mengantri, mengadakan ekstra tari, mengadakan kegiatan di luar kelas, mengadakan kunjungan ke tempat tempat edukasi.

13. Kendala seperti apa yang ibu hadapi dalam melaksanakan peran sebagai manajer?

Sebenarnya untuk kendala lebih ke ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan, atau tidak sesuai rencana.

14. Seperti apa keinginan atau cita cita yang ibu bentuk untuk menciptakan sekolah yang berkualitas?

Jadi tujuan atau cita cita yang kami miliki yaitu terwujudnya generasi bangsa yang sehat, cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia. Dan untuk mencapai cita cita tersebut yang kami lakukan yaitu dengan mengoptimalkan layanan PAUD yang holistik integratif, mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlakul karimah.

15. Apakah para guru telah melaksanakan tugas dan peran sesuai struktur organisasi?

Tentunya sudah, karena alhamdulillah untuk tenaga pendidik yang kami miliki memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah diberikan.

16. Bagaimana cara ibu mendayagunakan energi dan potensi sekolah secara optimal?

Mengikutsertakan anak yang memiliki potensi lebih untuk mengikuti lomba. Kami juga mempunyai seragam tari dan baju ihram yang bisa disewakan.

17. Bagaimana cara ibu mengembangkan kurikulum?

Dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat dan diaplikasikan dengan cara cara yang dapat membuat kelas nyaman dan menyenangkan.

18. Bagaimana cara ibu membentuk karakter dalam implementasi kurikulum?

Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang sudah ada dengan dengan menanamkan pembiasaan sikap sikap yang telah diajarkan seperti disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, percaya diri, mandiri, dan cinta tanah air.

19. Bagaimana strategi yang ibu terapkan dalam mengelola administrasi sekolah?

Jadi dalam tugas administrasi sebelum masuk tahun ajaran baru saya sudah menyediakan format pembelajaran yang baru sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan. Seperti menyusun RPPH, RPPM, dan RAPBS. Dan juga membuat perencanaan untuk berbagai tingkat perencanaan.

20. Bagaimana peran ibu sebagai administrator dalam membentuk karakter anak?

Dengan menyediakan ruang kelas, tempat bermain yang dapat menunjang terbentuknya karakter anak. seperti jika ingin anak bisa membuang sampah sendiri, maka disediakan tempat sampah yang terjangkau oleh anak. ingin anak disiplin, maka beri contoh jika sudah bermain harus diletakan kembali pada tempatnya. Jika ingin anak terbiasa untuk membaca doa sebelum melakukan aktivitas, maka ajak anak untuk membaca doa sebelum beraktivitas.

21. Sebagai seorang pemimpin tentunya ibu memiliki kendali dalam setiap kebijakan. Bagaimana cara ibu menentukan keputusan yang akan diambil?

Pertama dengan musyawarah bersama guru, mendengarkan pendapat guru, namun jika dari musyawarah tersebut belum menghasilkan kesepakatan, maka saya akan mengambil keputusan yang sekiranya sesuai dan semua sepakat. Tergantung dari permasalahannya mba. Jika masalah kecil biasanya saya langsung mengambil keputusan sendiri, namun jika menyangkut semua guru biasanya kita adakan rapat.

22. Bagaimana cara ibu menyikapi apabila terdapat perbedaan pendapat?

Mendengarkan dahulu dari setiap pendapat guru, kemudian dibicarakan bersama, jika tidak ditemukan jalan keluar maka saya mengambil keputusan sendiri.

23. Apakah terdapat kegiatan rutin yang dapat mengembangkan pengetahuan guru?

Ada. Biasanya setiap bulan kita mengikuti pertemuan rutin HIMPAUDI, baik di kecamatan atau di kabupaten.

24. Bagaimana cara ibu meningkatkan profesionalisme seorang guru?
Dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, diklat, atau seminar yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru ataupun kemajuan sekolah.
25. Apakah guru diberi pelatihan untuk membentuk karakter anak?
Kalau di sekolah tidak ada, paling seperti yang tadi dikatakan, guru diikutsertakan dalam kegiatan seminar, workshop atau diklat.
26. Bagaimana cara ibu memantau proses kegiatan belajar mengajar?
Dengan buku penilaian yang disediakan, dengan melihat langsung kinerja guru, atau turun langsung jika diperlukan.
27. Seperti apa pembentukan karakter anak dalam proses kegiatan belajar mengajar?
Dengan pembiasaan. Biasa mengucapkan salam sebelum masuk kelas, biasa menyapa guru, biasa cuci tangan sebelum makan, biasa membaca doa, biasa menata mainan setelah bermain, dan biasa mengucapkan kalimat maaf, tolong dan terimakasih.
28. Bagaimana cara ibu memperbaiki proses pembentukan karakter anak dalam kegiatan belajar mengajar?
Dengan membuat peraturan. Karena anak biasanya kalau cuma di suruh atau diajarkan, biasanya kurang diterapkan. Jadi kita buat aturan seperti boleh bermain asal dibereskan lagi, jika tidak maka tidak boleh bermain seperti itu.
29. Apakah ibu sering mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemajuan lembaga?
Iya, mengikuti.
30. Apakah ibu mengikuti kegiatan yang dapat membentuk karakter anak?
Mengikuti. Jika diadakan kegiatan biasanya mengikuti.
31. Bagaimana cara ibu mengaplikasikan kegiatan ibu di luar dalam pembentukan karakter anak?
Dipraktekkan di lingkungan sekolah. Jika yang memungkinkan bisa dilaksanakan, jika yang tidak memungkinkan maka tidak kami terapkan

di sekolah.

32. Bagaimana cara ibu membuat warga sekolah mulai dari guru, peserta didik, dan wali murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan lembaga?

Membentuk parenting yang tujuannya untuk mengajak orang tua untuk bersama sama mendukung kegiatan dan memberikan yang terbaik untuk anak anak mereka. Selain itu, kita juga mengadakan kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah.

33. Dalam setiap kegiatan anda pasti menginginkan agar tenaga kependidikan dapat bekerja secara mandiri. Bagaimana cara anda menanamkan kemandirian terhadap tenaga kependidikan?

Dengan membuat tata tertib, dengan memberi tanggung jawab kepada masing masing pendidik sesuai kemampuan tenaga pendidik.

34. Sebagai seorang pemimpin tentunya anda memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman seperti apa yang dapat anda terapkan dalam membentuk karakter anak?

Biasanya setelah mengikuti kegiatan workshop, atau seminar maka pengetahuan yang didapat dalam kegiatan tersebut kemudian diaplikasikan dalam kegiatan sekolah.

35. Karakter seperti apa yang anda harapkan dapat tertanam dalam diri tenaga pendidik dan kependidikan PAUD Cahaya Insan?

Harapan kami anak didik di PAUD Cahaya Insan memiliki sikap yang religius, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, suka menolong, dan cinta tanah air.

36. Dalam kegiatan di sekolah, apakah guru berpartisipasi aktif dalam mengutarakan ide ide?

Tentu iya.

37. Bagaimana cara anda agar guru dapat menciptakan ide atau gagasan yang berguna untuk kemajuan lembaga?

Dengan bersikap tegas. Biasanya kalau saya sudah tegas guru guru baru mau mengeluarkan ide ide kreatif mereka.

38. Dalam mengenalkan PAUD Cahaya Insan tentunya dibutuhkan pemasaran. Bentuk pemasaran atau promosi seperti apa yang anda lakukan di PAUD Cahaya Insan ?

Membuat banner yang terpasang di depan sekolah, kebanyakan melalui media sosial.

39. Karakter khas seperti apa yang dapat menarik lebih banyak siswa di PAUD Cahaya Insan?

Religius, lebih mengedepankan agama daripada yang lain. Tanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, mandiri, suka menolong.

40. Bagaimana cara anda membangun suasana sekolah yang menyenangkan?

Pertama dari sarana dan prasarana. Jadi kami menyediakan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan tidak lupa juga dipenuhi ornamen ornamen dan APE yang mendukung suasana hati peserta didik. Kedua lingkungan yang bersih, dimana saja jika lingkungan bersih apalagi ini sekolah pasti akan membuat nyaman.

41. Bagaimana cara anda membangun suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan?

Dengan membuat komunikasi terbuka, jadi komunikasi kita tidak melulu seputar pekerjaan. Tapi kita juga membangun suasana komunikasi yang nyaman dan menyenangkan.

42. Bagaimana cara membangun karakter dengan suasana yang menyenangkan?

Anak dalam masa pertumbuhan pastinya sedang banyak bergerak. Anak biasanya lebih suka bernyanyi, bercerita, berbagai tepuk, dan bermain peran.

B. Wawancara dengan ibu Afi Sunani, S.Pd (tenaga pendidik PAUD Cahaya Insan) pada, Kamis 21 Juli 2022

1. Apakah kepala PAUD menerapkan nilai- nilai religius dalam pembelajaran?

Iya, kepala PAUD menerapkan sikap religius tidak hanya dalam

pembelajaran. Namun di luar kegiatan pembelajaran juga.

2. Bagaimana kepala PAUD dalam menerapkan sikap religius dalam kegiatan pembelajaran?

Melalui pembiasaan. Seperti sholat Dhuha, hafalan doa harian dan hafalan hadits hadits pendek.

3. Apakah kepala PAUD selalu update terkait permasalahan pendidikan saat ini?

Iya tentu. Seperti sekarang terkait perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kepala PAUD selalu mengikuti perkembangan dan permasalahan dalam dunia pendidikan.

4. Bagaimana upaya kepala PAUD dalam membentuk karakter di era digital?

Dengan memanfaatkan media digital dalam menyampaikan materi karakter, seperti memutar video yang sekiranya bisa menjadi contoh anak-anak dalam berperilaku atau berkata sopan.

5. Bagaimana bentuk keteladanan kepala PAUD terhadap para guru?

Kepala PAUD selalu mengajarkan sikap religius dan disiplin. Namun beliau tidak hanya menyuruh untuk disiplin, tapi beliau juga mencontohkan sikap disiplin tersebut. seperti berangkat tepat waktu, menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab beliau.

6. Apakah keteladanan kepala PAUD menimbulkan pengaruh terhadap peserta didik?

Iya, sangat berpengaruh. Karena contoh saja setiap hari kepala PAUD selalu tepat waktu ketika berangkat, maka anak juga merasa khawatir jika tidak berangkat pagi. Begitupun berpengaruh kepada guru, guru akan merasa malu jika ternyata berangkat sudah ada kepala PAUD.

7. Bagaimana tugas yang dilaksanakan kepala PAUD sebagai manajer?

Tugas kepala PAUD tentunya sangat banyak, seperti membuat program kerja, membuat struktur organisasi, membuat struktur visi misi, menyusun rencana anggaran belanja, mengawasi kinerja guru, mengawasi proses kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi hasil kerja.

8. Bagaimana kepala PAUD menerapkan fungsi manajemen dalam membentuk karakter anak?

Menyusun program semester yang kemudian dijabarkan ke program mingguan, dari program mingguan kemudian dijabarkan ke program harian. Dari program harian kemudian dilaksanakan kegiatan yang sesuai dengan karakter yang kami harapkan.

9. Strategi seperti apa yang diciptakan kepala PAUD dalam membentuk karakter anak?

Dengan menggunakan fungsi manajemen secara optimal dalam mengoperasikan lembaga. Mengoptimalkan dalam membuat perencanaan, menyusun struktur, melaksanakan kegiatan dan mengawasi serta mengevaluasi hasil kerja.

10. Apakah potensi yang digerakan kepala PAUD sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan?

Iya, tentu. Potensi yang dimiliki dan dikembangkan alhamdulillah berjalan dan sesuai dengan tujuan yang kami harapkan.

11. Apa tantangan kepala PAUD dalam mengaplikasikan kurikulum dalam pembentukan karakter anak?

Untuk saat ini, karena adanya perubahan kurikulum hal yang menjadi tantangan yaitu kurang paham dengan kurikulum yang baru. Dan juga kita perlu adaptasi ulang dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, itu yang menjadi tantangan kepala PAUD dan kami sebagai guru.

12. Bagaimana peran kepala PAUD dalam mengelola administrasi sekolah?

Biasanya sebelum masuk tahun ajaran baru, kepala PAUD sudah menyiapkan format administrasi dengan lengkap, seperti menyusun RPPH, RPPM, dan RAB.

13. Bagaimana sikap kepala PAUD dalam mengambil keputusan?

Dalam mengambil keputusan, kepala PAUD itu bersikap demokratis. tidak pernah mengambil keputusan sendiri. Beliau selalu mendengarkan pendapat dari guru yang lain. Bersikap tegas atas keputusan yang telah

diambil.

14. Bagaimana cara kepala PAUD dalam menentukan keputusan yang akan diambil?

Melalui musyawarah dengan tenaga pendidik, dari musyawarah maka kita akan mendengarkan pendapat satu persatu. Dari pendapat tersebut kemudian diambil kesimpulan yang disepakati bersama.

15. Bagaimana cara kepala PAUD meningkatkan pengetahuan guru?

Biasanya kami diikutsertakan dalam kegiatan diklat, workshop, atau seminar oleh kepala PAUD. Baik dari tingkat kecamatan atau kabupaten biasanya kami mengikuti.

16. Seperti apa bentuk pengawasan kepala PAUD dalam pembentukan karakter anak?

Kami ada buku penilain setiap siswa, jadi dari format penilaian tersebut kepala PAUD mengawasi pembelajaran yang dilakukan. Atau juga kadang kepala PAUD turun langsung untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar.

17. Bagaimana peran kepala PAUD dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar?

Dengan tadi mba, mengikuti seminar, workshop atau diklat. Dan kami juga masih terus belajar dan berusaha lebih baik dalam memberikan contoh atau juga dalam memberi materi, kita masih terus belajar lebih baik lagi.

18. Apakah kepala PAUD aktif dalam kegiatan diluar sekolah?

Iya, beliau aktif dalam kegiatan diluar sekolah.

19. Bagaimana pengaruh aktivitas kepala PAUD pada pembentukan karakter anak?

Menjadi contoh bagi anak didik, seperti anak menjadi mandiri, anak menjadi disiplin dan belajar tanggung jawab.

20. Seperti apa pengaruh kepala PAUD terhadap peran serta wali murid dalam kegiatan sekolah?

Jadi kepala PAUD membentuk kegiatan parenting yang tujuannya agar wali murid dapat mendukung setiap kegiatan anak di sekolah. Dari

kegiatan parenting tersebut wali murid menjadi turun serta terlibat dalam kegiatan sekolah.

21. Sebagai seorang pemimpin, bagaimana cara kepala PAUD membuat komunikasi menjadi asik baik dengan guru maupun peserta didik?

Selalu terbuka dengan kami para guru, selama kami disini tidak pernah mendengar beliau membicarakan keburukan kami entah dibelakang atau didepan kami, selalu tampil ceria dan menyenangkan.

22. Seperti apa kepribadian kepala PAUD dalam aktivitas di sekolah?

Menyenangkan, baik, ceria, murah senyum, disiplin dan sangat aktif.

23. Bagaimana sikap kepala PAUD dalam menghadapi masalah?

Segera dibicarakan dan dimusyawarahkan. Tidak menunggu masalah hingga berlarut larut, namun dibicarakan saat itu juga.

24. Seperti apa sikap kepala PAUD saat sedang memberi contoh atau teladan baik kepada peserta didik ataupun kepada guru?

Beliau sabar namun tetap tegas. Tidak dengan kalimat kasar atau sampai marah marah. Namun sabar dan tegas.

25. Bagaimana cara kepala PAUD mempengaruhi tenaga pendidik agar semangat bekerja?

Memberi contoh dirinya juga semangat bekerja, sehingga guru juga ikut merasakan energi semangat yang dicontohkan kepala PAUD sesuai dengan tupoksi.

26. Upaya seperti apa yang dilakukan kepala PAUD agar karakter yang diajarkan dapat tertanam dalam diri anak?

Melalui pembiasaan di sekolah, dan parenting wali murid agar pembiasaan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

27. Bagaimana cara kepala PAUD mengatasi suasana belajar yang ramai dan anak tidak memperhatikan?

Dengan mengalihkan perhatian anak, melalui tepuk anak sholeh, tepuk semangat, tepuk dalam, membuat peraturan dalam bermain, dan membuat alat peraga main yang menarik dan menyenangkan.

28. Suasana seperti apa yang anda harapkan saat bekerja?

Pasti yang nyaman. Karena jika suasana nyaman maka saat bekerja juga bisa fokus dan konsentrasi. Kedua, menyenangkan, jika suasana kerja terlalu sepaneng pastinya untuk bekerja juga sepaneng, tapi jika suasananya menyenangkan, maka saat bekerja juga menyenangkan.

C. Wawancara dengan ibu Ika Sungkowati, S.Pd (tenaga pendidik PAUD Cahaya Insan) pada, Jum'at 22 Juli 2022

1. Bagaimana sikap religius kepala PAUD dalam kegiatan pembelajaran?

Sikap religius kepala PAUD seperti mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, mengingatkan untuk berdoa sebelum makan, selalu ingat kepada Allah SWT atau selalu berdzikir, disiplin sholat dhuha.

2. Apakah sikap religius kepala PAUD juga diterapkan kepada tenaga kependidikan?

Iya, tentu diterapkan ke semua warga sekolah mulai dari peserta didik, wali murid, dan guru.

3. Apakah kepala PAUD sering mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan?

Iya, sering. Jika ada kegiatan seminar atau diklat biasanya kami diikutsertakan.

4. Apa saja yang dilakukan kepala PAUD dalam membentuk karakter di era digital?

Dengan pembiasaan, dengan pemberian teladan atau contoh, dengan menerapkan aturan aturan dalam kegiatan belajar mengajar atau aturan dalam bermain.

5. Seperti apa bentuk keteladanan kepala PAUD terhadap peserta didik?

Keteladanan kepala PAUD terhadap peserta didik, religius, kreatif, percaya diri, mandiri, suka menolong, dan peduli terhadap teman.

6. Bagaimana respon para guru terhadap keteladanan kepala PAUD?

Menerima, dan mengikuti contoh yang diberikan kepala PAUD.

7. Apakah kepala PAUD menyusun visi misi sekolah?

Tentu saja menyusun. Jika tidak ada visi misi atau tujuan lalu bagaimana lembaga akan berjalan.

8. Apakah kepala PAUD menyusun struktur organisasi dalam menggerakkan sebuah lembaga?

Pasti mba, untuk mencapai tujuan lembaga pasti diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut nantinya berfungsi untuk menetapkan tugas dan membagi tanggung jawab kepada individu guna mencapai tujuan organisasi.

9. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala PAUD dalam mengelola lembaga?

Tanggung jawab kepala PAUD terhadap lembaga dengan melaksanakan tugas sebagai kepala PAUD secara optimal.

10. Bagaimana kepala PAUD dalam mengelola lembaga?

Kepala PAUD dalam mengelola lembaga selalu melaksanakan tanggung jawab sesuai tupoksi, percaya terhadap kinerja bawahannya, selalu memberi motivasi dan suasana yang baik, kreatif, selalu muncul ide ide yang bisa meningkatkan kinerja bawahannya.

11. Bagaimana peran kepala PAUD dalam menerapkan kurikulum untuk membentuk karakter anak?

Dengan membuat kegiatan yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Membuat pembelajaran kreatif yang tidak lepas dari kurikulum.

12. Bagaimana kepala PAUD mengelola peserta didik dalam membentuk karakter anak?

Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik maupun sekolah dengan baik. Menggunakan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kegunaannya.

13. Apakah dalam mengambil keputusan kepala PAUD mampu bersikap adil?

Mampu. Kepala PAUD selalu mendengarkan setiap pendapat guru, sehingga bisa tahu kira kira keputusan seperti apa yang seharusnya diambil.

14. Apakah kepala PAUD sering mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan?

Sering. Saat ada kesempatan untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pasti kami mengikuti. Tidak hanya seminar, biasanya diklat, workshop dan rapat rutin.

15. Bagaimana cara kepala PAUD membina proses kegiatan belajar mengajar?

Melalui supervisi, melalui lembar penilaian yang telah disediakan atau kadang melihat dan turun langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

16. Bagaimana sikap kepala PAUD terhadap peserta didik?

Baik, sopan santun, tidak berkata kasar, disiplin, percaya diri, murah senyum, ramah. Hal tersebut juga termasuk contoh keteladanan yang diberikan kepala PAUD terhadap peserta didik.

17. Apakah kepala PAUD aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan lembaga?

Aktif, banyak kegiatan yang diikuti oleh kepala PAUD. Seperti kegiatan rutin HIMPAUDI, seminar, workshop. Baik offline maupun online.

18. Kegiatan seperti apa yang dilakukan kepala PAUD untuk menunjang pembentukan karakter anak?

Memberi keteladanan kepada anak, memberi contoh yang bisa diikuti dan diterapkan pada anak. dan memberi apresiasi pada anak.

19. Bagaimana peran kepala PAUD sebagai pemimpin dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan?

Dengan menciptakan suasana yang harmonis, saling bekerjasama, dan berusaha memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan guru, serta memberi penghargaan kepada guru.

20. bagaimana cara kepala PAUD mengarahkan agar kegiatan selalu bertujuan untuk membentuk karakter anak?

melalui format kegiatan yang telah disusun. Nantinya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan format kegiatan tersebut yang didalamnya terdapat kegiatan yang mendukung penanaman karakter anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan.

21. Karakter seperti apa yang melekat dan tampak khas dalam diri kepala PAUD?

Bijaksana, bertanggung jawab, sabar, penuh perhatian, penuh dengan ide ide baru, percaya diri.

22. Seperti apa sikap kepala PAUD saat menghadapi anak yang nakal?

Tegas namun tetap sabar. Tidak pernah memarahi, tidak pernah bersikap kasar. Namun, dengan perhatian baik baik agar anak bisa paham nasehat yang diberikan.

23. Karakter seperti apa yang anda harapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik?

Mandiri, percaya diri, religius, bertanggung jawab, disiplin, cinta tanah air.

24. Seperti apa pengaruh kepala PAUD terhadap semangat belajar siswa?

Sangat berpengaruh. Dari sikap kepala PAUD yang bersemangat dan percaya diri membuat orang yang melihatnya juga ikut bersemangat. Jadi sikap seorang pemimpin sangat mempengaruhi anggotanya.

25. Kegiatan seperti apa yang dapat mendukung pembentukan karakter anak di PAUD Cahaya Insan?

Pembiasaan. Seperti membiasakan anak melaksanakan sholat dhuha, membiasakan berdoa sebelum kegiatan, membiasakan anak bertanggung jawab, membiasakan mengucapkan kalimat maaf tolong dan terimakasih.

26. Bagaimana cara kepala PAUD menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?

Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan ruang belajar yang asik nyaman, menghias lingkungan belajar dengan ornamen yang warna warni dan menyenangkan.

27. Bagaimana cara anda mengatasi kelas yang tidak kondusif?

Dengan membuat aturan dalam belajar, juga membuat aturan dalam bermain. Jika tidak menaati aturan yang telah disepakati, maka akan mendapat hukuman. Kedua dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Lampiran 3

Foto-foto Kegiatan Penelitian

Gambar 1

Kegiatan wawancara dengan kepala PAUD Cahaya Insan Pengalusan



Gambar 2

Kegiatan wawancara dengan Guru



Gambar 3
Kegiatan wawancara dengan Guru berbeda



Gambar 4
Kegiatan mengaji sebelum KBM



Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1415/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Juli 2022

Kepada
Yth. kepala PAUD Cahaya Insan
Kec. Mrebet
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nina Rofi Rahayu |
| 2. NIM | : 1817401032 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Pengalusan 07/02 kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| 1. Obyek | : kepala PAUD dan Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : PAUD Cahaya Insan |
| 3. Tanggal Riset | : 19-07-2022 s/d 18-08-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : kualitatif, wawancara dan observasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
 "CAHAYA INSAN"
 Desa Pengalusan RT 07 RW 02 ☎085842975957
 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga . 53352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/SK/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Insan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : NINA ROFI RAHAYU
 NIM : 1817401032
 Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan kegiatan riset individual di PAUD Cahaya Insan Pengalusan pada tanggal 19 Juli sampai 18 Agustus 2022 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi dengan judul " Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pengalusan, 07 Agustus 2022

Kepala PAUD

 Lusi, F. Wahyuni, S.Pd.

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nina Rofi Rahayu
2. NIM : 1817401032
3. Tempat/Tanggal lahir : Purbalingga, 24 Januari 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat Rumah : Pengalusan rt 07 rw 02, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
8. No Telepon : 085158892401
9. Nama Ayah : Aji Sutarso
10. Nama Ibu : Sriwati
11. Alamat E-mail : ninanafira24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 4 Pengalusan, Mrebet
 - b. MTS Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng
 - c. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (S1)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah AL-Fatihul Huda Pengalusan
 - b. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng
 - c. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas
 - d. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Agus Salim

2. Ketua Pimpinan ranting Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama Pengalusan
3. Ketua departemen dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Mrebet

Purwokerto, 15 September 2022



Nina Rofi Rahayu

